

**PENINGKATAN KREATIVITAS SISWA KELAS VIII.6 PADA
MATA PELAJARAN PAI DENGAN MATERI SUJUD
SYUKUR MELALUI BIMBINGAN DISKUSI KECIL
DI SMPN 3 SINJAI UTARA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Oleh:

SANIANTI

NIM. 150101014

Pembimbing:

1. Suriati, S. Ag., M. Sos.I.
2. Sudirman P, S.Pd.I. M.Pd.I.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sainianti

Nim : 150101014

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 27 juni 2019
Yang membuat pernyataan,

Sainianti

NIM: 150101014

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Peningkatan Kreativitas Siswa Kelas VIII.6 pada Mata Pelajaran PAI dengan Materi Sujud Syukur Melalui Bimbingan Diskusi Kecil di SMPN 3 Sinjai Utara. yang ditulis oleh Sanianti Nomor Induk Mahasiswa 150101014, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Ahad, tanggal 14 Juli 2019 M bertepatan dengan 11 Dzulqaidah 1440 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris	(.....)
Prof. Dr. Hj. Andi Rasdianah	Penguji I	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Penguji II	(.....)
Suriati, S.Ag., M.Sos.I	Pembimbing I	(.....)
Sudirman P, S.Pd.I., M.Pd.I	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui,
Dekan FTIK IAIM Sinjai

Dr. Harsanto Rahman, M.Pd
NBM. 970 458

KATA PENGANTAR

الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
مُحَمَّدٌ سَيِّدِنَا وَ الْمُرْسَلِينَ
أَشْرَفَ عَلَيْنَا أَرْسَلْنَاكَ قُلُوبًا سَلَامًا
وَالصَّلَاةُ الْعَالَمِينَ رَبِّ الْعَالَمِينَ
بَعْدًا مَا أَجْمَعِينَ وَصَحْبِهِ أَهْلًا عَلَى

^ Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua orang tua yang telah mendidik, mendoakan, memberikan motivasi dan dukungan terhadap keberhasilan penulis.
2. Bapak Dr. Firdaus., M.Ag, selaku Rektor Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai.
3. Wakil Rektor I, dan Wakil Rektor II, serta Seluruh Pegawai dan Jajaran IAIM yang telah membantu kelancaran Akademik.
4. Bapak Dr. Hardianto Rahman, M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
5. Bapak Jamaluddinn, S.Pd.I.,M.Pd.I., selaku ketua program Studi Pendidikan Agama Islam IAIM Sinjai.
6. Suriati, S. Ag., M. Sos.I. selaku pembimbing I dan Sudirman P,S.Pd.I., M.Pd.I selaku pembimbing II yang

telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, dan memberikan dorongan sampai skripsi ini terwujud.

7. Teman-teman mahasiswa IAIM Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas ini tepat pada waktunya.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan serta keterbatasan kemampuan baik dalam pelaksanaan maupun penulisan ini. Untuk itu, penyusun mengharapkan kritikan dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tulisan ini. Dan semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya, terutama bagi penulis sendiri. Aamiin.

Sinjai, 19 Juni 2019

Penulis

Sanianti

NIM. 150101014

ABSTRAK

SANIANTI. NIM. 150101014: Peningkatan Kreativitas Siswa Kelas VIII.6 Pada Mata Pelajaran PAI dengan Materi Sujud Syukur Melalui Bimbingan Diskusi Kecil di SMPN 3 Sinjai Utara. Skripsi, Sinjai: Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai, 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bimbingan diskusi kecil pada mata pelajaran PAI kelas VIII.6 SMPN 3 Sinjai Utara penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yaitu merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran. Adapun model yang dilakukan oleh peneliti adalah model kurt lewin, model kurl lewin menjelaskan bahwa ada empat hal yang dapat dilakukan dalam penelitian yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Dalam penelitian ini melibatkan siswa kelas VIII.6 SMPN 3 Sinjai sebagai subjek dan peneliti sebagai observasi dengan jumlah siswa 24 orang. Data diambil dengan menggunakan angket dan observasi selama proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: melalui bimbingan diskusi kecil pada mata pelajaran PAI di kelas VIII.6 SMPN 3 Sinjai Utara dilakukan 2 siklus yaitu Siklus I dan Siklus II dengan melakukan rencana pelaksanaan, observasi, tindakan, refleksi dan evaluasi yang dapat mendorong kretativitas siswa agar siswa lebih semangat dalam belajar. terdapat peningkatan kreativitas siswa melalui *Bimbingan Diskusi Kecil* (BDK) pada mata pelajaran PAI di kelas VIII.6 SMPN 3 Sinjai ini terlihat dari hasil observasi dan diperkuat dari hasil angket yang telah diisi pada Siklus I dan Siklus II. Hal ini dapat dilihat dari tabel *Paired Samples Test*,

diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, yang dihasilkan dari uji hipotesis adalah terjadi peningkatan kreativitas siswa pada mata pelajaran PAI dengan materi sujud syukur melalui bimbingan diskusi kecil. di SMPN 3 Sinjai Utara.

ABSTRACT

Sanianti. increasing the creativity of students in PAI subjects with prostration material guidance on small discussions at SMP 3 Sinjai Utara **sinjai thesis: Islamic education program PAI Institute Of Islamic Religion Muhammadiyah (Iaim) Sinjai, 2019.**

This study aims to describe the guidance of a small discussion on class VIII 6 Islamic religious education in SMP Negeri 3 Sinjai Utara, this research is classroom action research which is one of the efforts that teachers can make to improve the quality of teacher roles and responsibilities, especially in managing. As for the model carried out by the researcher is the kurt lewin model, the kurt lewin model explains that there are four things that can be done in research research namely planning, action, observation and reflection. In this study involved students of class VIII 6 of SMPN 3 Sinjai as subjects and researchers as observations with 24 students. Data is taken using questionnaires and observations during the learning process. The results of the study showed that Through the guidance of a small discussion on PAI subjects in class VIII 6, Sinjai North 3 Junior High School was carried out two cycle namely cycle 1 and cycle 2 by carrying out a plan for carrying out observations, actions, reflections and evaluations that could encourage students' creativity so that students were more passions in learning. there was an increase in the creativity of students through small discussion guidance (BDK) on PAI subjects in class VIII 6 of Sinjai junior High School 3, this was seen from the results of observations and strengthened from the results of questionnaires filled in cycle 1 and cycle 2. This matter is visible from tables of Paired Samples Test, known by the value Sig. (2-tailed) is equal to $0,000 < 0,05$, hence H_0 refused and

Has been accepted. Thereby, what is yielded from hypothesis test is happened by the make-up of student creativity of at subject PAI with the items sujud thank goodness passing small discussion tuition. in SMPN 3 Sinjai North.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGATAR	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B.Batasan Masalah.....	6
C.Rumusan Masalah	7
D.Tujuan Penelitian	7
E.Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A.Kajian Teori	9
B.Hasil Penelitian Relevan	39
C.Hipotesis Tindakan	48
BAB III METODE PENELITIAN	

A. Model penelitian	49
B. Waktu penelitian	51
C. Defenisi Operasional	51
D. Subjek dan Objek Penelitian	53
E. Jenis Tindakan	53
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	59
G. Teknik Analisis Data.....	60
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Prosedur dan hasil penelitian	61
B. Pembahasan (uji hipotesis).....	84
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	98
B. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Indikator Kreatifitas Siswa	12
Tabel 4.1	Hasil Observasi Guru Siklus I.....	68
Tabel 4.2	Hasil Observasi Peserta Didik Siklus I	70
Tabel 4.3	Hasil Observasi Peserta Didik Siklus I	71
Tabel 4.4	Hasil Observasi Guru Siklus II	80
Tabel 4.5	Hasil Observasi Siswa Siklus II.....	82
Tabel 4.6	Hasil Angket Kreativitas Siswa Siklus II.....	83
Tabel 4.7	Coefficients	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Model Kurt Lewin.....	51
----------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam memandang pendidikan sebagai proses yang terkait dengan upaya mempersiapkan manusia untuk mampu memikul taklif (tugas hidup) sebagai khalifah Allah di muka bumi. Untuk maksud tersebut, manusia diciptakan lengkap dengan potensinya berupa akal dan kemampuan belajar. Dalam pada itu, Allah mengutus para rasul setelah Adam as. Kepada umat manusia untuk membimbing mereka untuk kondisi yang ”gelap” kepada kondisi yang “ terang “ dari kondisi serba tidak berperadaban menjadi berperadaban melalui al-kitab, al Hikmah dan pendidikan ¹

Pendidikan merupakan individu penting bagi semua umat. Pendidikan selalu menjadi tumpuan harapan bagi individu dan masyarakat. Individu manusia lahir tanpa memiliki pengetahuan apapun, tetapi ia telah dilengkapi dengan fitrah yang memungkinkannya untuk mengeusai

¹ Hery Noer, *Watak Pendidikan Islam*, (Cet.I ;Jakarta Utara: Friska Agung Insani, 2000), h. 11-12

berbagai pengetahuan dan berperadaban dan peradaban. Masyarakat primitif pun memiliki kondisi yang serupa dengan individu manusia yang lahir. Mereka pada mulanya tidak berperadaban namun melalui proses belajar mengajar dengan mengikuti pola- pola dan normal-norma sosial, mengikatkan diri pada ideologi dan sistem nilai serta terlibat dalam aktivitas saling menukar pengetahuan² Perkembangan kreativitas sangat erat kaitannya dengan perkembangan intelek atau kognitif individu karena kreativitas sesungguhnya merupakan perwujudan dari perkembangan otak. Para pakar kreativitas misal Clark melalui” Teori belahan otak” *hemisphere Theory* mengatakan bahwa sesungguhnya otak manusia itu menurut fungsinya menjadi dua belahan otak kanan (right hemisphere) sedangkan fungsi otak belahan kiri adalah berkaitan dengan pekerjaan-pekerjaan yang bersifat ilmiah, kritis, logis, linier, teratur, sistematis, terorganisir, beraturan, dan sejenisnya. Lahirnya kreativitas dalam bentuk gagasan maupun karya nyata merupakan perpaduan antara fungsi kedua bahasa otak tersebut. Masukan dari lingkungan berupa informasi diterima melalui fungsi-fungsi belahan otak kiri untuk kemudian “

² Ibid. 16

dierami” pada belahan otak kanan; dan disini lah proses menuju kreativitas berlangsung.

Adapun definisi kreativitas secara umum. Kreativitas didefinisikan secara berbeda-beda oleh para pakar berdasarkan sudut pandang masing-masing. Perbedaan dalam sudut pandang ini menghasilkan berbagai definisi kreativitas dengan penekanan yang berbeda-beda pula. Barron mengdefinisikan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru disini bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya.

Guilford menyatakan bahwa kreativitas mengacu pada kemampuan yang menandai ciri-ciri seorang kreatif. Lebih lanjut mengemukakan dua cara berpikir, yakni cara berpikir konvergen dan divergen adalah cara- cara individu dalam berpikiran sesuatu dalam memikirkan sesuatu dengan berpandangan bahwa hanya ada jawaban yang benar. Menurut Bil Breen, berkaitan dengan mitos yang pertama, kreativitas itu katanya berkembang hanya pada organisasi tertentu saja. Bidang kegiatan seperti di

pemerintahan, kreativitas itu menjadi sesuatu yang penting.³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Bapak Saifullah selaku guru Pendidikan Agama Islam SMPN 3 Sinjai Utara, didapatkan informasi bahwa proses pembelajaran sudah kreatif terkecuali pada mata PAI masih kurang kreativitas . Karena guru dalam mengajar masih menggunakan metode ceramah, Selain itu, penulis melakukan wawancara dengan Ramadhan, salah satu peserta didik di sekolah tersebut. Dari hasil wawancara tersebut didapatkan informasi bahwa peserta didik terkadang masih malu untuk mengemukakan pendapatnya, terkadang peserta didik harus ditunjuk terlebih dahulu baru kemudian berani untuk membacakan hasil pekerjaannya sehingga siswa masih kurang kreativitas mengeluarkan pendapatnya atau menemukan ide-ide baru, tidak terkecuali pada mata pelajaran PAI dengan materi sujud syukur . Mereka belajar PAI dengan cara menerima penjelasan dari guru PAI atau menerima materi melalui metode ceramah sehingga tingkat kreativitas tidak dapat diketahui secara maksimal dalam

³ Momon sudarman , *mengembangkan keterampilan berpikir kreatif* ; (Cet.I; PT. RajaGrafindo persada 2013), h. 24

proses pembelajaran PAI dengan sujud syukur.⁴ Adapun hubungan antara kreativitas dengan Diskusi kelompok kecil adalah suatu proses yang teratur dengan melibatkan sekelompok siswa dalam interaksi tatap muka kooperatif yang optimal dengan tujuan berbagai informasi atau pengalaman, mengambil keputusan atau memecahkan suatu masalah. Keterampilan membimbing kelompok kecil merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai teacher trainee. Dalam kegiatan mengajar ada kalanya guru membuat kegiatan diskusi kelompok. Dalam konteks ini, keterampilan guru dalam bimbingan diskusi kecil sangat dibutuhkan untuk menjamin keberlangsung diskusi secara efektif secara. Namun bimbingan diskusi kecil juga memiliki keunggulan yaitu;

1. Kelompok mempunyai buah pikiran yang lebih kaya dibandingkan dengan yang dimiliki perorangan.
2. Anggota sering dimotivasi oleh kehadiran anggota kelompok yang lain.
3. Anggota yang perlu akan bebas mengemukakan pikirannya dalam kelompok yang kecil.
4. Dapat menghasilkan keputusan yang lebih baik

⁴Hasil wawancara Saifullah Guru PAI SMPN. 3 Pada Hari Rabu, 26 September 2018.

5. Keputusan kelompok bersifat mengikat, sebab mereka terlibat dalam proses pengambilan keputusan.

Berangkat dari permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai hal tersebut dengan mengangkat sebuah judul “Peningkatan Kreativitas Siswa Kelas VIII.6 Pada mata Pelajaran PAI dengan Materi Sujud Syukur melalui Bimbingan Diskusi Kecil ”

B. Batasan Masalah

Untuk Memudahkan peneliti dalam membahas masalah yang di angkat maka ditentukanlah batasan masalahnya yaitu

1. Pendidik bidang studi pendidikan Agama Islam dan siswa SMPN 3 Sinjai Utara Kelas VIII.6
2. Peningkatan kreativitas Siswa dalam mata pelajaran PAI dengan Materi Sujud Syukur di SMPN. 3 Sinjai Utara. Kelas VIII.6
3. Kreativitas Siswa Dalam Mata Pelajaran PAI Melalui Bimbingan Diskusi Kecil Kelas VIII.6

C. Rumusan Masalah

Apakah Kreativitas Siswa Kelas VIII.6 dapat meningkat pada Mata Pelajaran PAI dengan Materi Sujud Syukur Melalui Bimbingan Diskusi Kecil Di SMPN. 3 Sinjai Utara ?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui peningkatan kreativitas Siswa Kelas VIII.6 pada mata pelajaran PAI dengan sujud syukur melalui Bimbingan diskusi kecil di SMPN. 3 Sinjai Utara.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Peningkatan kreativitas siswa dalam mata pelajaran PAI melalui bimbingan diskusi kecil di SMPN.3 Sinjai Utara.
- b. Memberikan alternatif kepada siswa untuk meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran PAI dengan materi sujud syukur di SMPN.3 Sinjai Utara.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peserta didik dapat meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran PAI
- b. Bagi guru dapat dijadikan alternatif pembelajaran agar dapat tercipta suasana pembelajaran yang aktif, mempermudah bagi guru untuk menyampaikan bahan ajar di kelas dan meningkatkan kreativitas siswa kelas VIII.6 pada mata pelajaran PAI melalui bimbingan diskusi kecil.

- c. Bagi peneliti memperluas wawasan dan pengalaman tentang metode bimbingan diskusi kecil.
- d. Bagi pembaca dapat dijadikan informasi dan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan rujukan atau referensi sehingga dapat dijadikan bahan perbandingan penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Kreativitas

1. Kreativitas Siswa

Salah satu tafsiran kreativitas di kemukakan oleh Ausubel, sebagai berikut: Creative achievement refercts a rare capacity for developing insights, sensitivities, and appreaciantions in circumscribed content area of intelektual or artistic activity, Berdasarkan rumusan itu. maka seseorang yang kreatif adalah yang memiliki kemampuan kapasitas tersebut (pemahaman, sensitifitas, dan apresiasi), yang dapat di katakan melebihi seseorang yang tergolong intelegen. Pembahasan tentang kreatifitas berdasarkan dengan bertujuan dengan aspek-aspek abiletet kreatif, mempelajari abilitet-abilitet itu, serta mengembangkan dan menggunakannya dalam pemecahan masalah (problem solving).⁵

⁵ Oeamar Hamalik, *Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* , (Cet. VIII ; Jakarta: PT Bumi Aksara) h. 179

Abilitet kreatif. Abilitet-abilitet kreatif sebagai alat individu untuk mengekspresikan kreativitas apa saja yang di miliki. Abilitet-abilitet tersebut bersifat umum dan dapat di terapkan pada macam-macam tugas. Lagi pula tidak ada kegiatannya dengan atlitet tertentu. Sejumlah abilitet tersebut bersama-sama menyusun kreatif. Aspek khusus berpikir kreatif adalah berpikir deveren (*devergen thinking*), yang memiliki ciri-ciri flesibilitas, original, dan fluency (keluwesan keaslian, dan kuantitas output)⁶

Flesibilitas menggambarkan keragaman (*devergency*) ungkapan atau stimulasi misalnya, siswa ditugaskan mengkonstruksi ungkapan-ungkapan “Rumah” bila sambutannya menunjuk pada jenis-jenis rumah, pada ditafsirkan kurang kreatif berpikirnya dibandingkan dengan sambutan menunjuk pada jenis rumah, loksai rumah, pemilik rumah, halaman rumah, bangunan rumah, harga rumah, dan sebagainya, devergensi sangat luas yang berarti berpikirnya sangat kreatif.⁷

⁶*Ibid*, h. 189

⁷*Ibid*, h. 190

Kreativitas dan pemecahan masalah. Banyak pakar yang mendiskusikan yang berpikir kreatif sebagai berpikir kreatif atau memecahkan masalah. Thorrance misalnya, mendefinisikan berpikir kreatif sebagai proses penyadaran (sensing) adanya angapan, gangguan atau unsur-unsur yang keliru (berkeliruan), pembentukan gagasan atau hipotesis tersebut, pengkomunikasian hasil-hasil mungkin juga pengujian kembali atau perbaikan hipotessis.⁸

Definisi kreatifitas secara umum definisi kreativias didefinisikan secara berbeda-beda oleh pakar berdasarkan oleh sudut pandang masing-masing. Perbedaan dalam dalam sudut panang ini menghasilkan kreativitas dengan penekanan yang berbeda-beda pula. Barron mendefinisikan bahwa kreatifitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru ini bukan berarti harus yang sama baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya.⁹

⁸Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Cet.VIII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset 2010), h. 73

⁹M.Asrori. *Perkembangan Peserta Didik Pengembangan Kompetensi Pedagogis Guru*, (Cet. I; Yogyakarta: PT.Ruko Jambusari, 2015), h. 63-65

Menurut Guilford menyatakan bahwa kreativitas mengacu pada kemampuan yang menandai ciri-ciri yang kreatif. Lebih lanjut mengemukakan dua cara berpikir konvergen dan divergen menurut Drevdahl mendefinisikan bahwa kreatifitas sebagai kemampuan untuk memproduksi komposisi dan gagasan-gagasan baru untuk memproduksi dapat berwujud kreatifitas imajinatif atau sintesis yang mungkin melibatkan pembentukan pola-pola baru dan kombinasi dari pengalaman masa lalu yang dihubungkan dengan yang sudah ada pada situasi sekarang berdasarkan berbagai definisi diatas, maka defisikan kreativitas dapat dikelompokkan kedalam empat kategori yaitu: product, person, proses, press.¹⁰

Tabel 2.1

Indikator Kreativitas Siswa

No. Urut	Aspek yang atur	Indikator kreativitas siswa	Nomor item
1	Kleancaran (<i>fluency</i>)	Rasa ingin tahu yang mendorong individu lebih banyak	3 3-4

¹⁰*Ibid, h. 66*

		menunjukkan pertanyaan selalu memperhatikan orang objek dan situasi serta membuatnya lebih peka dalam pengamatan dan ingin meneliti.	5
2	Keluwesan (<i>flesibility</i>)	Memiliki imajinasi yang hidup, yakni kemampuan memperagakan atau membayangkan hal-hal yang belum pernah terjadi.	6 7 8
3	Keaslian (<i>originality</i>)	Merasa tertantang oleh kemajuan yang mendorong untuk mengatasi masalah-masalah yang sulit.	9 10; 11 12; 13
	Penguraian (<i>elaboration</i>)	Sifat berani mengambil resiko membuat orang kreatif tidak takut gagal atau kritik.	14; 15;16 17;18

5	Perumusan (<i>redevanitiu</i> <i>n</i>)	Sifat menghargai bakat- bakat sendiri yang sedang berkembang	19;20
---	---	--	-------

keluwesan, keaslian, dan kuantitas dari abilitas kreativitas yang di miliki oleh para siswa.

Langkah ke-1 mengklasifikasi jenis masalah yang akan disajikan kepada siswa. Harus dibedakan masalah yang disajikan dengan masalah yang ditemukan (*discovered problems*) berarti masalah itu sudah ada tetapi harus ditemukan sendiri oleh siswa. Harus juga dibedakan antara metode pemecahan masalah yang diketahui dan yang tidak diketahui. Dengan menggunakan skema klasifikasi, berpikir kreatif mulai dari masalah disajikan, tetapi metode penyelesaiannya tidak diketahui oleh siswa. Setelah itu dilanjutkan dengan ketentuan bahwa situasi masalah dan cara penyelesaian tidak diketahui oleh siswa dan orang lain. Siswa harus menciptakan situasi masalah dan menyelesaikannya sendiri secara aktif.

Langkah ke-2 mengembangkan dan menggunakan keterampilan-keterampilan pemecahan masalah. Kembangkan dan gunakan teknik-teknik dan

keterampilan-kerampilan tertentu untuk memecahkan masalah secara kreatif. Teknik yang paling populer adalah brainstorming, yang pada mulanya di gunakan pada dunia bisnis, tetapi sekarang digunakan dalam kelas. Khususnya di tingkat akademi.

Setelah masalah disajikan, guru menugaskan siswa mengajukan sebanyak mungkin usul penyelesaian yang mereka pikirkan setelah gagasan-gagasan penyelesaian didaftar baru di adakan penilaian. Teknik itu merupakan bentuk dari asosiasi bebas yang sering kali digunakan dalam kelompok. Sidney Parnes dan Arnold Meadow, telah melakukan studi ekstensif tentang penggunaan braing storming untuk memecahkan masalah. Mereka menarik kesimpulan sebagai berikut.

- a. Latihan dalam braistorming meningkatkan pemecahan masalah secara kreatif.
- b. Brainstorming menghasilkan banyak penyelesaian masalah dibandingkan dengan metode berbuat (do methods).
- c. Gagasan-gagasan yang di hasilkan brainstorming lebih baik daripada teknik-teknik konvensional.

- d. Upaya yang diperluas menghasilkan gagasan-gagasan menuju ke penambahan jumlah gagasan dan proporsi gagasan-gagasan yang baik.
- e. Para siswa yang mempelajari pemecahan masalah kreatif memperoleh biji yang lebih tinggi dalam abilitet kreatif dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti kursus¹¹

Seorang ahli Torrance faktor kreativitas perkembangan sangat penting ia mengatakan bahwa agar potensi kreatif individu dapat diwujudkan, diperlukan kekuatan-kekuatan pendorong dari luar yang didasari oleh potensi dalam diri itu sendiri. Kreativitas bukan semata-mata merupakan bakat kreatif atau kemampuan kreatif yang dibawa sejak lahir, melainkan merupakan hasil dari hubungan interaktif dan dialektis antara kompetensi kreatif individu dengan proses belajar dan pengalaman dari lingkungannya.¹²

tahap-tahap kreativitas Proses kreatif berlangsung mengikuti tahap-tahap tertentu. Tidak mudah mengidentifikasikan secara persis terhadap tahap manakah

¹¹ *Ibid*, h. 181

¹² M. Asrori, *Perkembangan Peserta Didik*, (Cet.I; Yogyakarta: PT.Ruko Jambusari, 2015), h. 66

suatu proses kreatif itu sedang berlangsung dapat diamati gejalanya berupa perilaku yang ditampilkan oleh individu. Wallas mengemukakan empat tahapan proses kreatif, yaitu persiapan, inkubasi, iluminasi, dan verifikasi. Antara lain:

a. Persiapan (*preparation*)

Pada tahap ini individu berusaha mengumpulkan informasi atau mengumpulkan data untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Dengan bekal ilmu pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki, individu berusaha menjajaki beberapa kemungkinan jalan yang dapat ditempuh untuk memecahkan masalah itu. Pada tahap ini masih diperlukan pengembangan kemampuan berpikir

b. Divergen Inkubasi (*incubation*)

Pada tahap ini, proses pemecahan masalah “direami” dalam alam prasadar, individu seakan-seakan melupakannya, proses inkubasi ini dapat berlangsung lama. (berhari-hari bahkan bertahun-tahun) dan bisa juga sementara (beberapa jam saja) sampai kemudian timbul inspirasi atau gagasan untuk pemecahan masalah.

c. Iluminasi (*illumination*)

Tahap ini sering disebut dengan tahap timbulnya insight. Pada tahap ini sudah dapat timbul inspirasi atau gagasan-gagasan baru serta proses psikologi yang mengawali dan mengikuti munculnya inspirasi atau gagasan baru. Hal ini timbul setelah diendapkan dalam waktu yang lama atau bisa juga sebentar pada tahap inkubasi.

d. Verifikasi (*verification*)

Pada tahap ini gagasan yang telah muncul dievaluasi secara kritis dan konvergen serta menghadapkannya kepada realitas. Pada tahap ini pemikiran divergen harus diikuti dengan pemikiran konvergen. Pemikiran dan sikap spontan harus diikuti oleh pemikiran selektif dan sengaja. Berbagai karakteristik atau ciri kreativitas yang di kemukakan pada bagian ini merupakan serangkaian hasil studi terhadap kreativitas Pier mengemukakan bahwa karakteristik kreatifitas

- 1) Memiliki dorongan (*drive*) yang tinggi.
- 2) Memiliki keterlibatan yang tinggi.
- 3) Memiliki rasa ingin tahu yang besar
- 4) Memiliki ketekunan yang tinggi.

- 5) Cenderung tidak puas terhadap kemapanan
- 6) Penuh percaya diri
- 7) Senang humor
- 8) Memiliki intusiasi yang tinggi.
- 9) Cenderung tertarik pada hal-hal yang kompleks.

Utami Munandar, dalam Hosnon mengemukakan ciri-ciri kreativitas, antara lain adalah :

- 1) Memiliki keasyikan dalam mengerjakan tugas-tugas yang sulit.
- 2) Memiliki ketekunan yang tinggi.
- 3) Cenderung kritis terhadap orang lain.
- 4) Berani menyatakan pendapat dan keyakinannya.
- 5) Selalu ingin tahu, peka atau perasa, Enerjik dan ulet.
- 6) Menyakai tugas-tugas yang majemuk.
- 7) Percaya kepada diri sendiri, mempunyai rasa humor.
- 8) Memiliki rasa keindahan, berwawasan masa depan dan penuh imajinasi.

Adapun Clark, dalam Hosnon mengemukakan karakteristik kreativitas adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki kedisiplinan diri yang tinggi
- 2) Memiliki kemsndirian yang tinggi

- 3) Cenderung menentang otoritas, memiliki rasa humor
- 4) Mampu menentang ketekanan kelompok, lebih mampu menyelesaikan diri
- 5) Senang berpetualang, toleran terhadap ambiguitas.
- 6) toleran terhadap hal-hal yang membosankan, menyukai hal-hal yang kompleks.
- 7) Memiliki kemampuan divergen yang tinggi, memiliki memori dan Potensi yang baik Memiliki wawasan yang luas, mampu berpikir periodik
- 8) Memerlukan situasi yang mendukung, sensitive terhadap lingkungan
- 9) Sensitive terhadap lingkungan, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi¹³

Berpikir kreatif (Creative Thinking). Berpikir kreatif, menurut James C. Coleman dan Coustance L.Hamen adalah “ thinking which produces new methonds, new concepts, new understandings, new inventions new work of art harus “ berpikir kreatif diperlukan mulai dari komunikator yang harus mendesain pesannya, insinyur yang harus merancang bangunan, ahli iklan yang harus

¹³ Hosnan, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Cet. I; Bogor: PT.Ghalia Indonesia, 2016), h. 250

menata pesan verbal dan pesan grafis, sampai pada pemimpin masyarakat yang harus memberikan perspektif baru dalam mengatasi masalah sosial.¹⁴

Berpikir kreatif harus memenuhi tiga syarat. Pertama, kreativitas melibatkan respons atau gagasan yang baru atau secara statistik sangat jarang terjadi. Akan tetapi, kebaruan saja tidak cukup. Anda dapat mengatasi kepadatan¹⁵ penduduk di kota dengan membangun rumah-rumah di bawah tanah. ini baru, tetapi sukar dilaksanakan. Syarat kedua kreativitas ialah dapat memecahkan persoalan secara realistis. Ketiga kreativitas merupakan usaha untuk¹⁶ mempertahankan insight yang orisinal, menilai dan mengembangkannya sebaik mungkin. Berpikir kreatif adalah berpikir analogis- metaforis. Akan tetapi, bagaimana mekanismenya.

Proses berpikir kreatif para psikolog menyebutkan lima tahap berpikir kreatif diantaranya:

- 1) Orientasi: Masalah dirumuskan, dan aspek-aspek masalah diidentifikasi

¹⁴M. Hosnan Dild.Ed., *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* .(Cet. 1 ; Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), h. 247-250

¹⁵Jahaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*. (Cet.XXIV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 73

¹⁶ *Ibid*, h. 87

- 2) Preparasi: pikiran berusaha mengumpulkan sebanyak mungkin informasi yang relevan dengan masalah
- 3) Inkubasi: Pikiran beristirahat sebentar, ketika berbagai pemecahan berhadapan dengan jalan bantu. Pada tahap ini, proses pemecahan masalah berlangsung terus dalam jiwa bawah sadar kita
- 4) Iluminasi: masa inkubasi berakhir ketika pemikir memperoleh semacam ilham, serangkaian insight yang memecahkan masalah. Ini menimbulkan Aha Erlebnis.
- 5) Verifikasi; Tahap terakhir untuk menguji dan secara kritis menilai pemecahan masalah yang diajukan pada tahap keempat¹⁷

Berpikir lebih kreatif suatu usaha manusia untuk mencari makna atau penyelesaian sesuatu yang lebih dekat dikatakan dengan berpikir. Setiap manusia pada hakikatnya pasti selalu berpikir, namun tingkat keluasan berpikir akan selalu berbeda. Berpikir lebih kreatif dan inovatif dalam menghadapi permasalahan dan situasi tidak akan dimiliki tanpa adanya pengetahuan yang luas. Pendekatan kreativitas Selanjutnya dengan menggunakan pendekatan yang berbeda, Connry semiawan menggambarkan perkembangan dimaksud

¹⁷ *Ibid*, h. 70

dalam hubungan dengan babakan sejarah kehidupan manusia itu sendiri. Tekanan utamanya adalah pada dimensi kreatif, yang disebutnya sebagai peranan ciri kreativitas manusia.¹⁸

Visi dan cara siswa agar teknik kreatifitas siswa dapat kreatif atau bisa menyatu dalam diri siswa adalah:

- 1) Setiap kali mengajar saya selalu akan berkenalan. dan aspek pengenalan dan saya tanyakan ialah cita-citadan alasanya kenapa memilih cita-cita itu cara-cara yang kreatif ini sangat efektif. Cita-cita sebagai visi hidup siswa harus selalu di bangun.
- 2) Bila ada kompetisi saya selalu mengumpulkan anak-anak untuk bisa menjadi yang terbaik dalam kompetisi siswa harus berusaha yang terbaik
- 3) Jika ada persoalan di kelas maka guru harus membuat acara tambahan mengharumkan, anak yang bersangkutan berurai air mata. Dan pasti akan selalu ingat tugasnya untuk belajar meraih mimpi untuk menjadi pengusaha
- 4) Bisa juga, saat pembelajaran bermain peran (drama). Saya mementaskan drama yang perannya sesuai

¹⁸ *Ibid*, h. 75

dengan cita-cita siswa. Sehingga siswa selalu ingat mimpi dan cita-citanya.

- 5) Sering juga menugaskan membuat puisi tentang cita-cita siswa. Puisi ini kemudian dibacakan, kita sebagai guru dalam pembelajaran kreatif diuntut untuk mampu mengkreasikan mimpi dan cita-cita siswa dalam pembelajaran. Kreativitas memfasilitasi pengamatan siswa kreativitas ini menuntuk guru untuk mampu menyajikan fasilitas pengalaman dan fasilitas untuk dijadikan bahan pengamatan. Artinya, sebelum guru mengajar, guru harus tahu media dan strategi yang akan di jadikan bahan pengamatan.¹⁹

Beberapa model yang kreatif yang dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa:

- 1) Menjawab langsung, siswa bertanya, guru langsung menjawab menjawab tidak langsung, siswa bertanya guru menjawabnya dengan analogi-analogi tidak langsung atau bisa juga dengan contoh: Menjawab cerita, siswa bertanya

¹⁹Heru Kurniawan, *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia*, (Cet.I; Jakarta: PT. Prenadamedia Group, 2015), h. 10-12.

guru menjawabnya melalui cerita yang harus disimpulkan sendiri nilai dan isinya.

- 2) Menjawabnya ditunda, siswa bertanya, guru menjawabnya di tunda karena membutuhkan jawaban yang panjang dan mudah dipahami jika dijelaskan secara empat mata, guru dengan siswa yang bersangkutan saja.²⁰

Kegunaan guru yang kreatif guru dituntut untuk lebih kreatif dalam proses pembelajaran disekolah, karena dimasa mendatang guru tidak lagi menjadi satu-satunya orang yang paling pintar ditengah-tengah siswanya sejalan dengan tantangan kehidupan global, peran dan tanggung jawab guru dimasa mendatang akan semakin kompleks. Sehingga guru dituntut untuk senantiasa melakukan peningkatan dan penyesuaian pengusahaan kompotensinya. Jika guru tidak memahami mekanisme dan pola penyebaran informasi maka ia tertinggal secara profesional.²¹

Bentuk-bentuk kreativitas pertama kreativitas lahir dalam bentuk kombinasi. Orang kreatif adalah

²⁰ *Ibid*, h. 14

²¹ Hamzah B. Uno, *Belajar Dengan Pendekatan Paillkem*, (Cet.II; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), h. 162

mengkombinasikan bahan-bahan dasar yang sudah ada, baik itu ide gagasan atau produk sehingga kemudian melahirkan hal yang baru (*novetly*).²² Kedua kreatifitas lahir dalam bentuk eksplorasi. Bentuk ini berusaha melahirkan sesuatu yang baru yang belum tampak sebelumnya. Ketiga yaitu transformational. Mengubah dari gagasan kesebuah gagasan praktis, atau dari kultur pada struktur, dari satu pase ke pase pada fase lainnya.²³

Penerapan dalam pembelajaran kreativitas dapat dilakukan dengan cara berikut: Mengembangkan keberanian dan rasa percaya diri pada peserta didik, serta mengurangi perasaan yang kurang menyenangkan, Memberi kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk berkomunikasi secara aktif dan terarah, Melibatkan peserta didik dalam menentukan pilihan belajar dan penilaian hasilnya, memberikan pengawasan yang tidak terlalu ketat dan tidak otoriter. melibatkan mereka secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dalam proses pembelajaran secara keseluruhan.

²² Momon Sudarma, *Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif*, (Cet.I; Jakarta: PT RajaGrafindo persada, 2013), h. 25

²³ *Ibid*, h. 27

Adapun yang berkaitan dengan aktivitas dan kreativitas siswa dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran, Widada mengemukakan bahwa disamping penyediaan lingkungan yang kreatif, guru dapat menggunakan pendekatan berbagai berikut. Yang pertama self esteem approach dalam pendekatan ini guru dituntut lebih mencurahkan perhatiannya pada pengembangan. Kedua creative approach beberapa saran untuk pendekatan ini adalah dikembangkan problem solving, brain storming, inquiry dan role playing. Ketiga value clarification and moral development approach dalam pendekatan ini pengembangan pribadi menjadi menjadi sasaran utama, pendekatan holistik, dan humanistik dalam ciri utama dalam mengembangkan potensi manusia menuju self actualization. Keempat multiple talent approach pendekatan ini memungkinkan upaya pengembangan seluruh potensi peserta didik, karena manifestasi pengembangan potensi akan membangun self concept yang menunjang kesehatan mental. Kelima inquiry approach melalui pendekatan ini peserta didik diberi kesempatan untuk menggunakan proses mental dalam menemukan

konsep atau prinsip ilmiah, serta meningkatkan potensi intelektualnya. Keenam *pictorial riddle approach* pendekatan ini merupakan metode untuk mengembangkan motivasi dan minat peserta didik dalam diskusi kelompok kecil. Ketujuh pada hakikatnya pendekatan ini memusatkan perhatian pada kompetensi peserta didik dalam berbagai bentuk metaphor untuk membuka inteligensinya dan mengembangkan kreativitasnya.²⁴

2. Bimbingan Diskusi kelompok kecil (*Guiding Small Discussion*)

a. Pengertian bimbingan diskusi kecil

Bimbingan diskusi kecil adalah cara atau prosedur untuk mengembangkan Para siswa di bimbing agar memiliki kemampuan kreativitas, mampu berpikir kritis, dan mampu memecahkan masalah. Kareana itu, melalui proses belajar tertentu, di upayakan tercapainya tujuan-tujuan tersebut. Guru perlu meyediakan kondisi-kondisi belajar yang memungkinkan terjadinya penambahan aspek keluwesan, keaslian, dan kuantitas

²⁴E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkatan Satuan Pendidikan Kemandirian Guru Dan Kepala Sekolah, (Cet. II; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009)*, h. 188-190

dari abilitas kreativitas yang dimiliki oleh para siswa.²⁵ Diskusi kecil adalah suatu proses yang teratur dengan melibatkan sekelompok siswa dalam interaksi tatap muka kooperatif yang optimal dengan tujuan berbagai informasi atau pengalaman, mengambil keputusan atau memecahkan suatu masalah. Keterampilan membimbing kelompok kecil merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai teacher trainee. Dalam kegiatan mengajar ada kalanya guru membuat kegiatan diskusi kelompok. Dalam konteks ini, keterampilan guru dalam membimbing diskusi kelompok kecil sangat dibutuhkan untuk menjamin keberlangsungan diskusi secara efektif secara²⁶

b. Ciri-ciri bimbingan diskusi kecil adalah:

- 1) Aktivitas belajar mengajar bersifat klasikal, Dengan berdiri di depan kelas, guru cenderung “medominasi” kegiatan dalam proses belajar mengajar
- 2) Hubungan langsung antara guru dengan siswa sangat kecil

²⁵Oemar Hamalik, *Percanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Cet. VIII; Jakarta: PT. Bumi Aksara 2009), h. 178

²⁶Barnawi dan M. Arifin, *Microteaching*, (Cet. I; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2015), h. 163

- 3) Siswa cenderung untuk bertingkah laku pasif, yakni datang, dengar, baca, dan tulis.
- c. Keunggulan bimbingan diskusi kecil adalah:
6. Kelompok mempunyai buah pikiran yang lebih kaya dibandingkan dengan yang dimiliki perorangan.
 7. Anggota sering dimotivasi oleh kehadiran anggota kelompok yang lain.
 8. Anggota yang perlu akan bebas mengemukakan pikirannya dalam kelompok yang kecil.
 9. Dapat menghasilkan keputusan yang lebih baik.
 10. Keputusan kelompok bersifat mengikat, sebab mereka terlibat dalam proses pengambilan keputusan.
- d. Kelemahan bimbingan diskusi kecil adalah:
- 1) Memerlukan waktu yang relatif banyak dibandingkan dengan pengambilan keputusan secara individual.
 - 2) Dapat memboroskan waktu, terutama bila terjadi hal-hal bersifat negatif.
 - 3) Anggota yang pemalu, rendah diri, pendiam, sering tidak mendapatkan kesempatan dalam

pengemukakan idenya sehingga mungkin dapat menyebabkan frustrasi.

e. Hal yang perlu diperhatikan dalam sebuah diskusi kecil agar berjalan baik adalah:

- 1) Diskusi hendaknya berlangsung dalam iklim yang bebas dan penuh dengan keterbukaan, kehangatan hubungan antarribadi, keantusiasan berpartisipasi, kesediaan menerima dan menghargai pendapat orang lain
- 2) Perencanaan yang matang akan mempertinggi eftivitas, diskusi. Perencanaan meliputi: pemilihan topik atau masalah, perencanaan dan peyiapan bahan-bahan pengait (advance organizer), penyiapan dari sebaik- baiknya sebagai pimpinan diskusi, penetapan besarnya kelompok, pengaturan tempat duduk yang menyenangkan.

f. Adapun Komponen bimbingan diskusi kelompok kecil adalah:

- 1) Pemusatan perhatian selama diskusi berlangsung, guru harus dapat memusatkan perhatian siswa. pemusatan perhatian dapat dikerjakan dengan cara: Merumuskan tujuan

atau topik diskusi, menyatakan masalah-masalah yang spesifik dan menegaskan kembali bila terjadi penyimpangan, menadai dengan cermataikan pembicaraan yang tidak relevan yang akan meyimpan dari tujuan diskusi, membuat rangkuman sementara atau tradisional sebelum melanjutkan kepada masalah berikutnya.

- 2) Memperjelas permasalahan dapat diperjelas dengan cara: Memparaprase atau merangkum ide-ide siswa, melacak komentar siswa, menguraikan atau memperluas pandangan siswa dengan cara memberikan informasi tambahan.
- 3) Menganalisa padangan siswa berkaitan erat dengan usaha guru memperjelas permasalahan. Maksudnya agar kelompok tetap berada dalam suasana partisipasi dan konstruktif.
- 4) Meningkatkan urusan pikiran siswa kemampuan guru dalam usaha mengembangkan kemampuan siswa berpikir penting dalam usaha mengembangkan kemampuan siswa berpikir kritis beberapa cara yang dapat di kerjakan oleh guru adalah: mengajukan pertanyaan kunci yang

menantang siswa, memberikan contoh-contoh verbal maupun non verbal, menghangatkan dan memancing suasana dengan mengajukan pertanyaan yang mengundang perbedaan pendapat, memberikan dukungan terhadap urunan pendapat siswa.

- 5) Menyebarkan kesempatan berpartisipasi. Partisipasi semua anggota kelompok sangat penting. Untuk itu diperlukan kemampuan guru meningkatkannya usaha yang harus dilakukan oleh seorang guru yaitu; memberikan pertanyaan langsung kepada siswa yang kurang berpartisipasi, mencegah kegaduhan, menghindarkan pembicaraan serentak, mencengah bijaksana siswa yang suka mononopoli pembicaraan.
- 6) Menutup diskusi keterampilan dapat diidentifikasi sebagai; membuat rangkuman secara jelas dan singkat tentang butir-butir yang penting, memberitahukan langkah tindak lanjut hasil diskusi, mengajak siswa menilai hasil dan proses dikuasi. Bimbingan diskusi kelompok kecil terbagi atas enam komponen. Apabila

enam komponen bimbingan diskusi dapat dilaksanakan dengan baik maka besar kemungkinan diskusi dapat dilaksanakan dengan baik maka besar kemungkinan diskusi kelompok kecil berlangsung efektif, Dengan komponen yang di maksud ialah sebagai berikut. Yang pertama memusatkan perhatian, memperjelas masalah atau pendapat, menganalisi pandangan siswa, mengingatkan kontribusi siswa, mendistribusi partisipasi siswa, menutup diskusi.²⁷

g. Prinsip-prinsip yang perlu menjadi pegangan dalam bimbingan kelompok kecil ialah sebagai berikut:

- 1) Anggota kelompok diskusi memiliki kadar pengetahuan yang memadai dan merata terkait dengan masalah yang dibahas
- 2) Dilaksanakan pada jenjang kelas yang sudah memiliki kemampuan dalam mengungkapkan pendapat secara lisan
- 3) Topik yang diangkat memang memerlukan pendapat dari orang banyak.

²⁷ Barnawi, *Microteaching*, (Cet. I; Jakarta: Ar-Ruzz Media 2015), h. 165

- 4) Dilaksanakan dalam suasana yang saling menghormati.
 - 5) Direncanakan dengan matang.
 - 6) Dipertimbangkan kelemahan dan kekurangannya.
 - 7) Guru selalu mengawasi jalannya diskusi.²⁸
- h. Hal-hal yang harus dihindari dalam membimbing diskusi antara lain:
- 1) Mendominasi diskusi dengan pertanyaan yang terlampau banyak.
 - 2) Membiarkan siswa tertentu memonopoli diskusi.
 - 3) Membiarkan penyimpangan dalam pembicaraan.
 - 4) Tergesa-gesa meminta respons siswa atau mengisi waktu dengan terus berbicara, sehingga siswa tak sempat berpikir.
 - 5) Tidak memperjelas atau mendukung urunan pikiran
 - 6) Membiarkan siswa tidak berpartisipasi.
 - 7) Mengabaikan kesempatan pada siswa untuk memperjelas, serta memperluas sumbangan pikiran mereka dengan pertanyaan melacak.

²⁸ Barnawi dan M.Arifin, *Microteaching*, (Cet. I; Jakarta: Ar-Ruzz Media 2015), h. 166-167

- 8) Gagal mengakhiri diskusi secara efektif.²⁹
- i. Manfaat bimbingan diskusi kelompok kecil menurut Egi Soegito adalah:
- 1) kemampuan berpikir dan berkomunikasi dalam kelompok kecil, siswa memperoleh kesempatan yang luas untuk menyatakan pendapat, pikiran, atau perasaannya kepada sesamanya.
 - 2) Meningkatkan disiplin timbal dari kebutuhan seorang individu untuk menyeimbangkannya apa yang ingin dilakukannya dengan apa yang dituntut dengan lingkungannya.
 - 3) Meningkatkan motivasi belajar dalam kelompok kecil siswa dapat meningkatkan motivasi belajarnya.
 - 4) Mengembangkan sikap saling membantu setiap siswa memiliki kelebihan dan kekurangan pembelajaran dalam bentuk kelompok kecil siswa bisa mengenal kekurangan dan kelebihan masing-masing.
 - 5) Meningkatkan pemahaman interaksi tatap muka informal yang terjadi dalam kegiatan kelompok

²⁹J.J Hasibun., *Proses Belajar Mengajar*, (Cet. XIII;Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2009), h. 88-91

memungkinkan para anggotanya secara langsung dapat bertukar pikiran berbagi pengalaman dan informasi sehingga memahami para anggotanya terhadap masalah yang sedang dibahas bersama meningkat.³⁰

Indikator bimbingan diskusi kecil

1. Tahap pembentukan ini adalah tahap pengenalan tahap memasukan diri kepada dalam kehidupan suatu kelompok
2. Tahap peralihan atau tresisi dalam kegiatan ini pemimpin kelompok menjelaskan kegiatan apa yang akan di laksanakan
3. Tahap kegiatan ini anggota akan berpartisipasi aktif dalam kelompok terciptanya kegiatan kelompok
4. Tahap pengakhiran tetap mengusahakan suasana hangat dalam kelompok bebas terbuka

Sujud syukur menurut pemahaman peneliti sujud syukur adalah sujud yang dilakukan karena mendapatkan sesuatu nikmat dari Allah swt. dan terhindar dari bahaya, maupun bencana yang menimpah adapun hukum sujud syukur adalah sunnah

³⁰Barnawi, *micriteahcing*, (Cet. I; Jakarta: Ar-Ruzz- Media 2015), h. 164-165

yang boleh dilakukan maupun tidak. namun jika melakukan dapat pahala sebagai yang di sunnahkan oleh Rasulullah saw. Adapun Tujuan Pembelajaran pada sujud syukur.

- 1) pertemuan pertama sebagai berikut:
 - a) Siswa mampu mengetahui definisi dari sujud syukur
 - b) Siswa mampu mempraktikan sujud syukur
- 2) Pertemuan kedua sebagai berikut:
 - a) Siswa mampu memahami sujud syukur yang sebenarnya
 - b) Siswa mampu mengetahui manfaat sujud syukur, macam-macam. Dan hikmah sujud syukur
 - c) Siswa mampu mengetahui dalill sujud syukur
- 3) Pertemuan ketiga sebagai berikut:
 - a) siswa mampu menemukan pendapatnya tentang sujud syukur melalui metode bimbingan diskusi kecil
 - b) siswa mampu mengeluarkan pendapat di depan peserta didik beserta guru pendidikan agama islam.
- 4) Pertemuan keempat sebagai berikut:

- a) Setelah siswa mengetahui materi yang berkaitan dengan sujud syukur maka di berikan evaluasi dalam bentuk ulangan harian
- b) Memberikan kisi-kisi kepada siswa agar lebih memahami materi sebelum ulangan harian berlangsung antara lain:
 - 1. Tuliskan dalil yang berkaitan dengan sujud syukur!
 - 2. Tuliskan pengertian sujud syukur menurut anda!
 - 3. Sebutkan pengertian macam-macam sujud syukur !
 - 4. Sebutkan manfaat sujud syukur !
 - 5. Sebutkan hikmah sujud syukur!

B. Hasil Penelitian Relevan

- 1. Adapun hasil penelitian yaitu;
 - a. Wahyuni, judul Studi tentang Kreatifitas Guru pendidikan dalam mengembangkan kompetensi siswa SD Neg. 243 jerrung penelitian bertujuan untuk mengetahui kreativitas siswa dalam PAI tahun ajaran 2011/2012 jenis peneliian ini menggunakan penelitian kualitatif, subjek peneltian adalag guru SD 243 Jerrung dan

objeknya adalah pembelajaran agama Islam, (Fiqih tentang puasa ramadhan). Teknik pengeupulan data yang di gunakan adalah wawancara, observasi dan dokumen. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data kemudian verifikasi data hasil penelitian mengungkapkan bahwa kreativitas guru PAI dalam mengembangkan kompetensi kognitif siswa di SD Neg. 243 Jerrung. Adapun pengembangan kompetensi di SD Neg. 243 Jerrung kec. Bulupoddo perwujudan pengembangan potensi kognitif, maka ini sangat berkaitan dengan pengetahuan serta pengembangan hal-hal. Serta pengembangan kemampuan menjabarkan sesuatu yang baru menjadi bagian-bagian, sehingga dapat mudah untuk dipahami, yang meliputi; tingkat pengetahuan, pemahaman, analisis, dan evaluasi. Dengan menerapkan prinsip-prinsip; berpusat pada siswa, belajar untuk berbuat mengembangkan kemampuan sosial, melatih memecahkan masalah, perpaduan, kompetensi, dan solidaritas, faktor-faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru

pai dalam mengembangkan kompetensi kognitif siswa, di SD Jerrung 243 faktor pendukung tingkat tinggi mereka punya buku paket, dan tidak malas untuk membaca perpustakaan eksternal lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga faktor penghambat lingkungan.³¹

- b. Mutmainnah judul kreativitas guru dalam AL. Qur'an Hadits guna meningkatkan kemampuan mengatasi Al-Qaha. Abstrak adapun tujuan dalam penelitian ini adalah: 1.Mendeskripsikan kreativitas guru AL.Qur'an hadits dalam mengelola kelas di MTS AL-aQsa 2.mendeskripsikan kreativitas ditinjau dalam pengelolaan fisik dan pengelolaan siswa MTS aLQasa Masaile, 3.Mendeskripsikan kreativitas guru dalam AL-Qur'an Hadits Al-Qur'an Hadits guna dalam fal siswa kelas vii mts al-qasa massaile, dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif pendekatan penelitian yang digunakan penelitian eksperimen pengumpulan data dengan

³¹ Wahyuni, *kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan kompetensi Belajar SD Neg. 243 Jerrung*, (Sinjai: STAIM, 2011), h. x

metode observasi, angket dan wawancara hasil analisa menunjukan bahwa kreativitas siswa di MTS alQASA sudah dapat dikatakan kreatif walaupun belum sepenuhnya kreatif dengan guru yang kreatif yakni guru yang mencari bagaimana caranya dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan, pengelolaan kelas di tinjau dari: pengaturan ruang di madrasah sanuiyah yaitu tergantung dari guru kelas dan para siswanya kebersihan dan keindahan yang diatur oleh wali kelas dengan siswa yang menjadi petugasnya dari jadwal piket yang sudah di bentuk, penagaturan tempat duduk disarankan pada guru mata pelajaran masing-maing sesuai metode yang diterapkan, adapun pengelolaan siswa di MTS Massaile mengemukakan berbagai strategi, di antara yaitu metode klasikal untuk membantu siswa guru mampu membaca ,dengan mengelompokkan siswa secara heterogen, kondisi AL-Qur-an Hadits dalam mengelola kelas guna meningkatkan kemampuan mengapa siswa kelas VII baik karena, guru MTS AL-Aqsa Massaile dalam proses

belajarnya sudah tersusun rapi dengan metode yang sesuai³²

- c. Sellimang “Kreativitas guru PAI dalam pengelolaan media pembelajaran di SD Neg. 201 Paolotongge Aska Sinjai Selatan” Abstrak Untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara praktis penggunaan media pembelajaran, meningkatkan aktifitas dan partisipasi belajar siswa, maka hasil belajar siswa pun akan memuaskan. Adapun jenis penelitian adalah jenis penelitian kualitatif, yang akan mengungkap secara deskriptif fenomena-fenomena kreativitas siswa dalam pengelolaan kretaitivas guru dalam pengelolaan media pembelajaran . Sedangkan metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah metoe observasi, wawancara dan dokumentasi. Media merupakan alat yang dapat digunakan pesan belajar media adalah semua bentuk perantara orang penyebar ide, sehingga gagasan itu sampai pada penerima dalam pengertian ini media di pandang sebagai medium yang di

³² Mutmainnah, *Kreativitas Guru Dalam AL. Qur'an Hadits Guna Meningkatkan Kemampuan Mengatasi Al.Qaha.*(STAIM, 2016,) h. x

gunakan untuk membantu membawa suatu pesan, dimana medium ini merupakan jalan atau komunikator (guru) dengan komunikan (siswa) dengan memanfaatkan seluruh sarana belajar dengan tujuan adalah untuk meningkatkan komunikasi, kreativasi, dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Secara praktis penggunaan media dapat memudahkan memahami bahan pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar siswa, meningkatkan aktifitas dan partisipasi belajar siswa, jika mampu menggunakan media pembelajaran yang tepat maka hasil belajar siswa pun akan memuaskan namun jika guru tidak menghadirkan media dalam proses belajar mengajar maka peserta didik tidak akan belajar dengan optimal dan pada akhirnya hasil belajar yang di capai juga tidak memuaskan.³³

- d. Dalam skripsi Herlina upaya guru PAI dalam pengembangan kreativitas siswa di SMPN. 2 Sinjai Tengah. Abstrak pendidikan di sekolah pada umumnya berorientasi pada pengembangan

³³ Sellimang, *Kreativitas Guru PAI Dalam Pengelolaan Media Pembelajaran Di SD 201 Paolotongne Aska Sinjai Selatan*, (Sinjai: STAIM, 2012), h. x

keaktivitas sedangkan keduanya sama pentingnya untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar, lemahnya dalam proses kreasi siswa lebih di akibatkan dalam proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dalam statistik untuk mengpeoleh dta dari peneliti tersebut penulis menggunakan metode observasi, interview, angket, dokumentasi sedangkan pembahasannya menggunakan metode induktif dan deduktif dan komperatif penulis berharap hasil peneltian ini bermanfaat bagi penulis, pembaca. Pembahasan penenelitian ini dengan studi kepustakaan pembahasan ini di maksudkan sebagai bahan acuan atas dasar. Serta dalam pengembangan kreativitas siswa. Namun faktor-faktor penghambat sangat menentukan keberhasilan upaya masalah penunjang untuk itu penulis memberikan saran pada pembahasan penelitian ini.³⁴

- e. Nurhasana judul kreativitas guru aqidah akhlak dalam mengatasi kekurangan sumber belajar di MA DARUSALAM patalassang kabupaten sinjai

³⁴ Herlina, *Upaya Guru Dalam Pengembangan Kreativitas Siswa SMPN 2 Sinjai Tengah* (STAIM 2010,) h. xi

dalam abstrak skripsi ini merupakan studi dalam mengatasi kekurangan sumber belajar di madrasah Aliyah darussalam patasaaing latar belakang kreativitas guru termasuk kemampuan guru dan merupakan salah satu bentuk media dalam proses pembelajaran kreatifitas dapat bersifat kondusif, hiburan maupun pendidikan tergantung dari cara pandang pembuat kreatif tersebut kreatifitas guru akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik, yang bermutu akan meningkatkan seseorang untuk lebih paham, dan kurang bermutu akan mendorong seseorang untuk tidak berminat. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan metode penelitian fenomenologis dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, lembar wawancara dan dokumentasi. dari sumber informasi guru aqidah akhlak. hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut pertama kondisi sumber belajar di ma. darussalam penerapan metode meliputi metode ceramah yakni guru setelah siswa mencatat yakni guru membagi peserta didik secara berkelompok untuk di kaji materi

tersebut agar peserta didik menambah pengetahuan, dan metode penugasan yakni guru memberikan tugas pekerjaan rumah(PR) dalam hal ini agar peserta didik lebih paham dengan materi yang di ajarkan oleh guru.³⁵

Adapun persamaan dan perbedaan dari kelima hasil yang relevan diatas dari judul skripsi tentang” Peningkatan kreativitas Siswa Dalam Mata PAI dengan Materi Sujud Syukur Melalui Bimbingan Diskusi Kecil”. Persamaan menyatakan bahwa kreativitas guru selalu mencari bahwa guru yang kreatif selalu mencari bagaimana cara mengajar dapat mencapai hasil sesuai yang di harapkan dan kreatifitas guru akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Perbedaan dari judul dengan hasil yang relevan “peningkatan kreativitas siswa dalam mata pelajaran PAI melalui metode diskusi kecil di SMPN. 3 Sinjai Utara” dari kelima hasil yang relevan yaitu salah satunya adalah upaya guru PAI dalam pengembangan kreativitas terdapat pengaruh dan faktor-faktor yang dalam keberhasilan siswa sedangkan dalam penelitian

³⁵ Nurhasanah, *kreativitas Guru Aqidah Akhlak Dalam Mengatasi Kekurangan Sumber Belajar di MA Darusalam Patalassang Kabupaten Sinjai*, , (Sinjai: STAIM, 2012), h. x

“peningkatan kreativitas siswa dalam iswa yang kreativitas merupakan salah satu ide atau temuan pelajaran PAI melalui bimbingan diskusi kecil” menyatakan bahwa dalam proses guru menumbuhkan minat belajar para siswa maka guru di tuntut lebih kreatif dalam mengajar dan guru juga dituntut lebih kreatif mengembangkan kemampuan mengajar dan mengembangkan pedagogik dalam proses pembelajaran. Secara umum untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam pelajaran PAI. Di SMPN 3 Sinjai Utara.

C Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teoritis tersebut yang telah di uraikan di atas maka peneliti mengajukan hipotesis yang akan diuji kebenarnya. Hipotesis tersebut adalah:

Ho = Tidak ada peningkatan kreativitas siswa pada mata pelajaran PAI dengan materi sujud syukur melalui bimbingan diskusi kecil di SMPN. 3 Sinjai Utara

Ha = Ada peningkatan kreativitas siswa pada mata pelajaran PAI dengan materi sujud syukur melalui bimbingan diskusi kecil. di SMPN 3 Sinjai Utara.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Model Penelitian

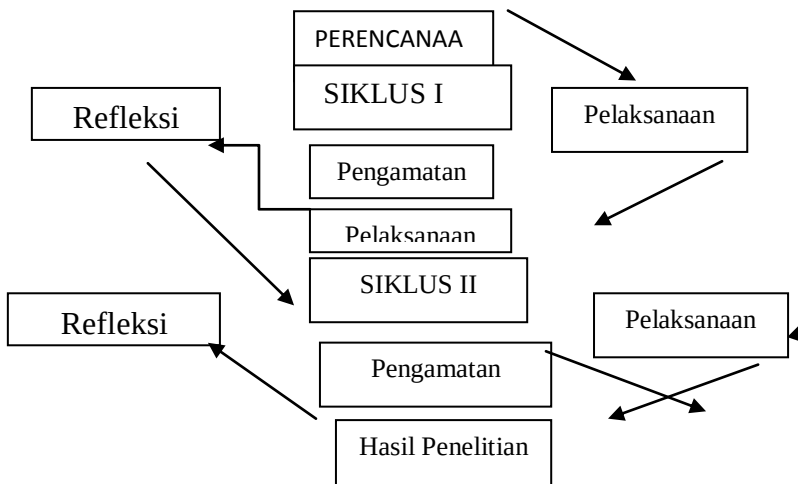
Penelitian ini. peneliti menerapkan penelitian tindakan kelas (PTK) Sedang berkembang dengan pesatnya di negara-negara maju-maju seperti Inggris, Amerika, Australia, Canada, para ahli penelitian pendidikan akhir-akhir ini menaruh perhatian yang cukup besar terhadap PTK, mengapa demikian karena jenis penelitian ini mampu menemukan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme pendidik dalam proses belajar mengajar di kelas dengan melihat kondisi siswa³⁶ (*classroom action research*), yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas terhadap proses belajar mengajar pada bidang studi pendidikan agama Islam dengan Melalui Metode Bimbingan Diskusi kecil kelas VIII (Delapan) SMP Negeri 3 Sinjai dengan beberapa siklus. “Pelaksanaan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks

³⁶ Suharsimi Arikunto, *penelitian tindakan kelas*, (Cet.X; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h. 102

kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran dan mencoba hal-hal baru pembelajaran demi meningkatkan mutu dan hasil pembelajaran.”

Pelaksanaan PTK ada yang dinamakan siklus (rencana tindakan) di dalam kelas. dalam kegiatan ini diterapkan rencana tindakan yang telah disusun dengan variasi tertentu sesuai dengan kondisi kelas. Selama pelaksanaan tindakan dalam siklus dilakukan pada pengamatan dan refleksi, baik pelaksanaan, tindakan pengamatan maupun refleksi dapat dilakukan secara beriringan bahkan bersamaan. Semua hal yang berkaitan dengan hal diatas perlu dikumpulkan dengan sebaik-baiknya.

Penelitian Tindakan menurut Kurt Lewin



Gambar 3.1 Model Kurt Lewin

B. Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian dilaksanakan di SMPN. 3 Sinjai Utara yang beralamat jl. Bulu Lohe No.1 Kecamatan Sinjai Utara. Khususnya Kelas VIII.6 untuk mata pelajaran PAI dengan materi sujud syukur dan laksanakan selama 1 bulan dan penentuan waktu mengacuh pada kalender akademik disekolah.

C. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memberikan pengertian pada judul skripsi tingkat kreativitas siswa dalam mata pelajaran PAI melalui bimbingan Diskusi kecil

ini, maka penulis lebih dahulu mengoperasionalkan definisi judul tersebut.

Pengertian kreativitas Menurut pemahaman penulis, bahwa praktik-praktik yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan kreativitas, yakni dengan kreatif dalam belajar dan berketerampilan. menyebutkan, keterampilan seperti memasak dan membuat alat peraga pendidikan yang sederhana merupakan contoh nyata sebuah kreativitas. Guru-guru membuat alat peraga sederhana itu suatu kreativitas dan kurang mampu dalam menemukan hal-hal baru terutama dalam sebuah diskusi.

Bimbingan diskusi kecil berarti suatu proses yang teratur dengan melibatkan kelompok peserta didik dalam interaksi tatap muka kooperatif yang optimal dengan tujuan berbagai informasi atau pengalaman mengambil keputusan. Diskusi kelompok kecil adalah peserta didik berdiskusi dalam kelompok-kelompok kecil di bawah pembinaan guru temannya untuk berbagai informasi, pemecahan masalah atau pengambilan keputusan, dilaksanakan dalam suasana terbuka. Diskusi ini harus ada dalam proses pembelajaran. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal. Mengamati, menhayati, hingga mengimani

ajaran agama islam dan dibarengi dan tutunan untuk menghormati penganut agama lain lain dalam hubungannya kerukunan dalam umat beragama hinga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Pengertian tentang bimbingan diskusi kecil merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai teacher teaince.

Pengertian sujud syukur menurut pemahaman peneliti sujud syukur adalah sujud yang karena mendapatkan sesuatu nikmat dari Allah swt. dan terhindar dari bahaya, bencana, maupun bencana yang menimpah adapun hukum sujud syukur adalah sunnah yang boleh dilakukan maupun tidak. namun jika melakukan dapat pahala sebagai yang di sunnahkan oleh Rasullah saw.

D. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII.6 berjumlah 24 Orang SMPN. 3 Sinjai Utara.
2. Obyek pada penelitian ini adalah kreativitas siswa pada mata pelajaran PAI dengan materi sujud syukur.

E. Jenis Tindakan

Jenis tindakan yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan metode bimbingan diskusi kecil dengan alur penelitian pendahuluan kemudian akan dilanjutkan dengan siklus 1 dan siklus selanjutnya sehingga mencapai

indikator keberhasilan. Adapun uraian dari tahap-tahap tindakan kelas ini sebagai berikut:

1. Pra Penelitian

a. Wawancara

Angket dilakukan terhadap guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi sujud syukur. Tujuannya adalah untuk mengetahui gambaran umum mengenai proses pembelajaran, kreativitas siswa serta untuk mengetahui permasalahannya yang dihadapi oleh seorang guru dalam proses pembelajaran dikelas melalui pembelajaran PAI.

b. Observasi

Pada kegiatan ini peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas VIII.6 peneliti mengamati peserta didik pada mata Pelajaran PAI dengan materi sujud syukur melalui bimbingan diskusi kecil.

2. Siklus

a. Siklus 1

1) Perencanaan Tindakan

- a) Memabuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran,
- b) Membuat instrumen-instrumen penelitian, yaitu lembar observasi guru dan siswa pada KBM, lembar kertas peserta didik (LKS), artikel, serta lembar soal aspek kognitif.

2) Pelaksanaan Tindakan

Tindakan pada tahap ini adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode bimbingan diskusi kecil sesuai dengan perencanaan pada siklus 1.

- a) Guru mengolah dan mengorganisir kelas persiapan proses pembelajaran.
- b) Guru mengabsen kehadiran peserta didik.
- c) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sesuai kompetensi yang diajarkan.
- d) Melakukan *pre tes* atau tes awal, tujuannya untuk mengukur seberapa jauh peserta didik telah memiliki kemampuan mengenai hal-hal yang akan dipelajari.
- e) Guru menjelaskan materi pelajaran.

- f) Guru memberikan contoh-contoh terkait pelajaran yang diajarkan.
- g) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan jika materi yang dijelaskan belum dipahami.
- h) Guru mempersiapkan kelas atau peserta didik untuk mendiskusikan sujud syukur.
- i) Guru menjelaskan langkah-langkah belajar dengan menggunakan metode bimbingan diskusi kecil.
- j) Guru menjelaskan bahwa belajar dengan metode bimbingan diskusi kecil akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- k) Guru menutup pelajaran.

3) Refleksi

Tahap ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Dalam hal ini peneliti dan observer melakukan kerjasama untuk mengemukakan analisis hasil pengamatan dan evaluasi pada tahap siklus 1, yang kemudian hasilnya digunakan sebagai acuan dalam melakukan

perbaikan dan menentukan tindakan selanjutnya pada siklus II.

b. Siklus II

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II pada dasarnya mengulang kembali tahapan-tahapan yang ada disiklus 1, akan tetapi dilakukan pola sejumlah rencana baru untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus sebelumnya sesuai hasil refleksi siklus 1.

- 1) Guru mengolah dan mengorganisir kelas persiapan proses pembelajaran.
- 2) Guru mengabsen kehadiran peserta didik.
- 3) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sesuai kompetensi yang diajarkan.
- 4) Melakukan *pre tes* atau tes awal, tujuannya untuk mengukur seberapa jauh peserta didik telah memiliki kemampuan mengenai hal-hal yang akan dipelajari.
- 5) Guru menjelaskan materi pelajaran.
- 6) Guru memberikan contoh-contoh dan gambar-gambar terkait pelajaran yang diajarkan.

- 7) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan jika materi yang dijelaskan belum dipahami.
- 8) Guru melakukan umpan balik materi pelajaran kepada peserta didik.
- 9) Guru memberikan penguatan kepada peserta didik diakhir pembelajaran.
- 10) Guru menutup pelajaran.

a) Refleksi

Guru menganalisis proses belajar mengajar yang sudah dilaksanakan sehingga dapat diketahui sejauh mana tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran dengan menggunakan metode bimbingan diskusi kecil dalam hal ini meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan sujud di SMP Negeri 3 Sinjai Utara. Siklus II digunakan untuk menarik kesimpulan apakah penelitian yang telah dilakukan sudah mencapai indikator yang telah ditetapkan.

Dengan melakukan penelitian tindakan kelas dalam peningkatan bimbingan diskusi

kecil, hasil penelitian yang diharapkan oleh penulis adalah peningkatan kreativitas siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkat, sehingga dapat memperoleh kreativitas siswa, sesuai dengan yang diharapkan. Penelitian akan dihentikan jika kreativitas siswa dapat meningkat.

F. Teknik dan Instrumen Penelitian

1. Teknik penulis mengumpulkan data mengumpulkan data

Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penentuan teknik pengumpulan data ini bergantung pada data yang diperoleh. Adapun pengumpulan data yang diperoleh untuk mengumpulkan data ini, peneliti menggunakan teknik antara lain:

a. Metode Angket

Teknik penilaian yang dilakukan untuk mengetahui kreativitas peserta didik setelah mengikuti pembelajaran PAI materi sujud syukur dengan menggunakan metode bimbingan diskusi kecil.

b. Metode Observasi

Observasi adalah salah satu proses pengamatan guru kepada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode diskusi kecil. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi secara langsung, yaitu peneliti melihat langsung obyek yang diteliti berupa aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dan kegiatan guru selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar mulai dari awal sampai akhir pembelajaran.

G. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui kreativitas siswa melalui bimbingan diskusi kecil maka perlu dilakukan analisis data. Pada penelitian tindakan kelas ini analisis data yang digunakan menggunakan bantuan SPSS 20 dengan menggunakan teknik statistik sederhana (Uji T) yaitu analisis data angket, data angket menggambarkan persepsi dan kesan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Prosedur dan Hasil Penelitian

1. Gambaran Pra Tindakan

- a. Pembelajaran PAI dengan sujud syukur melalui Bimbingan Diskusi Kecil (BDK)

Dalam Penelitian Tindakan Kelas yang berlokasi di kelas VIII .6 SMPN 3 Sinjai ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Siklus I yang dilaksanakan selama 2 kali pertemuan yaitu pertemuan pertama pada hari rabu tanggal 8 Mei 2019 dan pertemuan ke dua pada hari rabu tanggal 15 Mei 2019, siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan, pertemuan pertama pada hari rabu tanggal 22 Mei 2019 dan pertemuan ke dua pada hari rabu tanggal 29 Mei 2019.

Sebelum diadakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan dua siklus diatas, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi sebagai awal penelitian untuk memperoleh gambaran kegiatan pembelajaran sebelum diadakan tindakan.

b. Observasi awal

Observasi awal ini dilaksanakan pada tanggal 30 April 2019 dimana peneliti bertugas mengamati kegiatan belajar mengajar pendidikan Agama Islam dalam kelas. Guru membuka awal pembelajaran dengan mengucapkan salam dan kemudian dilanjutkan dengan doa sebelum belajar. Pada pertemuan kali ini guru membahas pelajaran dengan belajar sujud syukur kita lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Indikator dari pembelajaran ini yaitu menjelaskan pengertian sujud syukur, *macam-macam sujud syukur*, dan *dalil tentang sujud syukur*. Untuk itu guru menerangkan sujud syukur dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab selama 45 menit, sambil menjelaskan materi guru melakukan tanya jawab terhadap siswa.

Dengan pembelajaran yang demikian banyak peserta didik yang merasa bosan dan hanya sekedar merekam informasi dan siswa mendengar memperhatikan serta mencatat tanpa ada variasi yang lain sehingga peserta didik kehilangan semangat dan kurang antusias dalam belajar. Hal

ini terbukti dengan keadaan peserta didik yang tidak konsentrasi dalam belajar seperti mengantuk, berbicara, bengong, dan lainnya. Keadaan yang kurang menyenangkan seperti ini mengakibatkan kreativitas peserta didik menurun sehingga kreativitas belajarnya juga kurang maksimal.

Suasana belajar yang tidak menggairahkan bagi peserta didik maka belajarnya akan lebih banyak mendatangkan kegiatan lain yang kurang harmonis, dari pembelajarn seperti itu kreativitas peserta didik tidak akan muncul. Adapun hasil observasi guru dan peseta didik pada pra tindakan.

Dari hasil observasi guru dan peserta didik, maka peneliti berusaha untuk menindak lanjuti hal tersebut dengan menggunakan metode pembelajaran yang dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam belajar sehingga menghasilkan prestasi yang maksimal pada pembelajaran berikutnya. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode Bimbingan Diskusi Kecil (BDK) dengan harapan dapat meningkatkan kreativitas peserta didik pada mata pelajaran PAI. Selain itu dengan pembelajaran metode *Bimbingan Diskusi Kecil*

(BDK) ini, peneliti juga berharap pada peserta didik agar mereka mengerti dan memahami makna dari pemberian materi pembelajaran PAI dengan materi sujud syukur bagi kehidupan mereka.

2. Gambaran Pelaksanaan Tindakan dan Pasca Tindakan

a. Pelaksanaan Siklus I

1) Rencana Tindakan

Rencana pelaksanaan tindakan siklus I yaitu:

- a) Mengetahui kurikulum yang digunakan di SMPN 3 Sinjai.
- b) Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing mengenai rencana teknis penelitian.
- c) Membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan metode yang akan diterapkan dalam penelitian untuk tiap kali pertemuan yang meliputi:
 - a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
 - b. Lembar Kertas Siswa (LKS)
- d) Membuat lembar observasi untuk mengamati kondisi pembelajaran dikelas

ketika pelaksanaan pembelajaran sedang berlangsung.

2) Pelaksanaan Tindakan dan observasi

a) Tindakan

Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari rabu tanggal 8 Mei 2019 dengan alokasi waktu 1 x 45 menit dan selanjutnya pertemuan kedua pun dilaksanakan pada hari rabu tanggal 15 Mei 2019 dengan alokasi waktu 1x 45 menit. Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode *Bimbingan Diskusi Kecil* (BDK) yang esensinya meningkatkan kreativitas pesertadidik yang bertujuan agar peserta didik mampu menjelaskan atau mampu mengeluarkan pendapat.

Adapun rincian Tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- (a) Guru membuka pelajaran dengan memberi salam dan berdoa bersama.
- (b) Guru mengisi daftar hadir peserta didik
- (c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta

didik agar timbul rasa ingin tahu tentang materi yang akan dipelajari.

- (d) Guru menerangkan materi secara singkat.
- (e) Mengelompokkan peserta didik kedalam kelompok belajar

Dalam pengelompokan peserta didik adapun langkah-langkah yang harus dilakukan guru adalah:

- i. Membuat salinan lembar rekapitulasi kelompok
 - ii. Merangking peserta didik
 - iii. Menentukan jumlah anggota kelompok
 - iv. Menugaskan peserta didik ke dalam kelompok
- (f) Guru membimbing peserta didik dengan Belajar dalam kelompok
 - (g) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik atau setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.
 - (h) Guru Memberikan kesempatan peserta didik peserta didik menyampaikan saran atau pendapat dan menyampaikan ide atau pendapat dari peserta didik

- (i) Guru membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan
- (j) Guru memberikan tes atau ujian, setiap peserta didik secara *individual* menyelesaikan kuis. Guru men-skor kuis tersebut dan mencatat pemerolehan hasilnya saat itu serta hasil kuis pada pertemuan sebelumnya. Hasil dari tes individu akan diakumulasi untuk skor kelompok.
- (k) Guru memberikan penghargaan kelompok, yakni menilai kemajuan perseorangan dan menilai kelompok dan memberikan sertifikat atau penghargaan lain kepada kelompok.
- (l) Pada akhir siklus peneliti memberikan angket persepsi dan kesan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan tes akhir pembelajaran sebagai instrumen persepsi dan kesan.

a) Observasi

Adapun hasil observasi guru dan peserta didik pada siklus I pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.1

Hasil Observasi Guru siklus I

Nama Guru : Saifullah, SP.d.I
 Nip : -
 Materi Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Jumlah Peserta didik : 24 orang
 Kelas : VIII.6
 Waktu : 09.45-10.30
 Hari/tanggal : Rabu dan Rabu, tanggal 08 dan 15 Mei 2019

No	Aspek yang diamati	Ket	
		Ya	Tidak
A. Kegiatan Awal			
1.	Membuka pelajaran	√	
2.	Mengisi daftar hadir peserta didik	√	
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
4.	Apresiasi (memberikan motivasi)	√	
B. Kegiatan Inti			
1.	Menyampaikan materi pembelajaran	√	
2.	Mengelompokkan peserta didik kedalam kelompok belajar ➤ Membuat lembar rekapitulasi kelompok	√	

	➤ Merangking peserta didik ➤ Menentukan jumlah anggota kelompok ➤ Menugaskan peserta didik dalam kelompok		
3.	Membimbing peserta didik dengan belajar dalam kelompok	√	
4.	Memberikan kesempatan kepada peserta didik atau setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya	√	
5.	Memberikan kesempatan kepada peserta didik menyampaikan saran atau pendapat.		√
6.	Menyampaikan ide atau pendapat dari peserta didik		√
6.	Membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan		√
C. Kegiatan Penutup			
1.	Melakukan refleksi	√	
2.	Memberikan tes atau penilaian	√	
3.	Memberikan penghargaan kelompok		√
4.	Guru menyimpulkan materi pembelajaran		√
5.	Menutup pembelajaran	√	

Dari tabel 4.4 Siklus I di atas menunjukkan bahwa pendekatan dan metode pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru masih kurang efektif, sehingga kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran masih perlu ditingkatkan seperti aspek, guru tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan saran atau pendapat, guru tidak menyampaikan pendapat peserta didik, guru tidak

membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan, guru tidak menyimpulkan materi pembelajaran, dan guru tidak memberikan penghargaan kepada kelompok.³⁷

Tabel 4.2

Hasil Observasi Peserta Didik Siklus I

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang di observasi											
		Kleancaran				Keluwes				Keaslian			
		SS	S	TS	STS	SS	S	TS	STS	SS	S	TS	STS
1.	Andi	√				√				√			
2.	Nur.al aswar	√				√				√			
3.	M.Rifki		√				√				√		
4.	Sahrul ramadhan,S	√					√				√		
5	Andi Fardiansyah	√					√				√		
6	Haruna Riassyah	√				√					√		
7	Andry Andi Anggara	√				√				√			
8	Aidil		√				√				√		
9	Sukril			√			√					√	
10	M.Faisal		√				√				√		
11	M.Rezkynurkhatifa	√				√				√			
12	Istiqamah			√			√					√	
13	Muzdalifah amra		√				√			√			
14	Intan	√				√				√			
15	Nurfaizah			√				√				√	
16	Nursyarya sahra	√				√				√			
17	Fachri		√				√				√		
18	Selvi	√				√					√		
19	Risna			√			√				√		
20	Marissa Umrayanti			√				√				√	
21	Suriani	√				√				√			
22	Lisa		√			√					√		
23	Andi Doa putri Anatasya			√			√					√	
24	M. rahmad Hidayat		√					√			√		

³⁷ Hasil observasi pada siklus I , pada tanggal 08 dan 15 Mei 2019

Keterangan

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Dari tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa kreativitas peserta didik sedikit meningkat dibandingkan dari hasil observasi peserta didik pada pra tindakan, dimana pada hasil observasi pra tindakan, aspek keancaran(4 sangat setuju, 2 setuju, 16 siswa tidak setuju, dan 2 siswa sangat tidak setuju), aspek keluwesan (7 siswa sangat setuju, 10 siswa setuju, 7siswa tidak setuju), aspek keaslian, (6 siswa sangat setuju , 4 siswa setuju, 14 siswa tidak setuju). Sedangkan hasil observasi peserta didik pada siklus I sedikit meningkat menjadi aspek keancaran (10 siswa sangat setuju , 11 siswa setuju, 3 siswa tidak setuju), aspek keaslian (11siswa sangat setuju, 9 siswa setuju, 4siswa tidak setuju), dan aspek keluwesan (11 siswa sangat setuju, 9 siswa setuju, 5 siswa tidak setuju).

Tabel 4.3

Hasil Angket Kreativitas Siswa Siklus I

No	Nama Peserta Didik	Item Pertanyaan										Jml
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	10
1	Andi	3	2	2	2	3	2	2	1	2	1	20

3) Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Bimbingan Diskusi Kecil* (BDK) pada siklus I masih ada kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki. Berdasarkan data yang diperoleh, maka peneliti dan guru berdiskusi dan menyimpulkan hal-hal yang masih kurang dalam siklus I dan perlu perbaikan adalah:

- a) Memberikan kesempatan kepada peserta didik menyampaikan saran atau pendapat
- b) Menyampaikan ide atau pendapat peserta didik
- c) Membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan
- d) Memberikan penghargaan kelompok
- e) Menyimpulkan materi diakhir pembelajaran
- f) Meningkatkan kreativitas siswa sesuai dengan indikator kreativitas siswa.

Pelaksanaan siklus I yang dilaksanakan pada hari rabu tanggal 08 Mei 2019 dan pada hari rabu tanggal 15 Mei 2019, dari data-data hasil observasi yang diperoleh bahwa hasil

observasi guru terjadi perubahan yang awalnya ada 11 aspek yang tidak terlaksana pada observasi awal kemudian menurun menjadi 4 aspek yang tidak terlaksana pada pelaksanaan siklus I, selanjutnya hasil observasi peserta didik pada observasi awal (aspek partisipasi: 4 siswa sangat setuju, 2 siswa setuju, 16 siswa tidak setuju, dan 2 siswa sangat tidak setuju), aspek perhatian: siswa sangat setuju, 7 siswa setuju, 10 siswa tidak setuju), aspek inisiatif: 7 sangat setuju, 5 siswa setuju, 14 siswa tidak setuju). Kemudian hasil observasi peserta didik pada siklus I dari aspek partisipasi (12 siswa sangat setuju, 7 siswa setuju, 6 siswa tidak setuju), aspek perhatian (11 siswa sangat setuju, 9 siswa setuju, 4 siswa sangat tidak setuju), dan aspek inisiatif (11 siswa sangat setuju, 8 siswa setuju, 5 siswa tidak setuju). Dari data di atas menunjukkan adanya sedikit peningkatan yang perlu ditingkatkan pada siklus II.

b. Pelaksanaan Siklus II

1) Rencana Tindakan

Perencanaan perbaikan yang akan dilakukan oleh peneliti dan guru untuk siklus II berdasarkan kekurangan-kekurangan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- a) Memberikan kesempatan kepada siswa menyampaikan saran atau pendapat.
- b) Menyampaikan ide atau pendapat siswa
- c) Membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan
- d) Guru memberikan penghargaan kelompok
- e) Menyimpulkan materi diakhir pembelajaran
- f) Kreativitas siswa belum mencapai indikator sehingga perlu dilaksanakan siklus II

2) Tindakan dan observasi

a) Tindakan

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa tujuan penelitian belum tercapai dan harus dilanjutkan pada siklus II. Hal-hal yang belum sempurna di siklus I diperbaiki di siklus II

Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 22 Mei 2019 dengan alokasi waktu 1 x 45 menit

dan selanjutnya pertemuan ke dua pada hari rabu tanggal 29 Mei 2019 dengan alokasi waktu 1 x 45 menit. Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode Bimbingan Diskusi Kecil (BDK)

Adapun rincian Tindakan yang dilakukan adalah pada siklus yaitu sebagai berikut:

- (1) Guru membuka pelajaran dengan memberi salam dan berdoa bersama.
- (2) Guru mengisi daftar hadir peserta didik
- (3) Guru menyampaikan kembali tujuan pembelajaran yang sama dalam pelaksanaan siklus I dan memotivasi peserta didik agar timbul rasa ingin tahu tentang materi yang akan dipelajari.
- (4) Guru kembali menerangkan materi secara singkat.
- (5) guru mengarahkan kepada peserta didik untuk berkumpul dengan teman kelompoknya sesuai dengan rekapan nilai pada siklus I

- (6) Guru Memberikan kesempatan kepada peserta didik menyampaikan saran atau pendapat, memberikan pengarahan agar semua peserta didik mengeluarkan pendapat, dan guru meminta kepada peserta didik untuk bertanya serta menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik yang lain.
- (7) Kemudian guru menyampaikan kembali ide atau pendapat dari peserta didik
- (8) Setelah peserta didik mengerti dengan materi tentang akhlak pergaulan remaja, kemudian guru memberikan penghargaan kelompok, yakni menilai kemajuan perseorangan dan menilai kelompok dan memberikan sertifikat atau penghargaan lain kepada kelompok, dan Guru menyimpulkan materi pembelajaran diakhir pelajaran.
- (9) Pada akhir siklus peneliti memberikan angket persepsi dan kesan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan tes

akhir pembelajaran sebagai instrumen persepsi dan kesan.

b) Observasi

Hasil pengamatan yang didapatkan oleh peneliti pada siklus II dengan penerapan melalui Bimbingan Diskusi Kecil (BDK) dapat meningkatkan kreativitas peserta didik di kelas VIII .6 SMPN 3 Sinjai.

3) Refleksi dan evaluasi

Pada tahap ini peneliti mengadakan refleksi dengan guru Aqidah Akhlak, hasil refleksi pada siklus II sebagai berikut:

- a) Mampu meningkatkan kreativitas peserta didik dan memberikan apresiasi kepada peserta didik sehingga peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti proses belajar mengajar
- b) Mampu menyampaikan materi dengan baik, dan peserta didik mampu memahami secara baik
- c) Peserta didik aktif berpendapat dan bertanya kepada teman

d) Kekatifan peserta didik sudah mencapai indikator keaktifan.

Pelaksanaan siklus II pada hari Rabu tanggal 22 Mei 2019 dan hari rabu tanggal 29 Mei 2019 dengan penerapan metode *Bimbingan Diskusi Kecil* (BDK) dengan sesuai langkah-langkah pembelajaran *Bimbingan Diskusi Kecil* (BDK). Pelaksanaan pada siklus II sudah berlangsung secara optimal.

Dapat dilihat dari peningkatan perolehan observasi guru dan peserta didik pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Hasil Observasi Guru siklus II

Nama Guru : Saifullah, S.Pd.I
 Nip :
 Materi Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Jumlah Peserta didik : 24 orang
 Kelas : VIII.6
 Waktu : 09.45-10.30
 Hari/tanggal : Rabu dan Rabu, tanggal 22 dan 29 Mei 2019

No	Aspek yang diamati	Ket	
		Ya	Tidak
A. Kegiatan Awal			
1.	Membuka pelajaran	√	
2.	Mengisi daftar hadir peserta didik	√	
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
4.	Apresiasi (memberikan motivasi)	√	
B. Kegiatan Inti			
1.	Menyampaikan materi pembelajaran	√	
2.	Mengelompokkan peserta didik kedalam kelompok belajar ➤ Membuat lembar rekapitulasi kelompok ➤ Merangking peserta didik ➤ Menentukan jumlah anggota kelompok	√	

	➤ Menugaskan peserta didik dalam kelompok		
3.	Membimbing peserta didik dengan belajar dalam kelompok	√	
4.	Memberikan kesempatan kepada peserta didik atau setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya	√	
5.	Memberikan kesempatan kepada peserta didik menyampaikan saran atau pendapat.	√	
6	Menyampaikan ide atau pendapat dari peserta didik	√	
6.	Membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan	√	
C. Kegiatan Penutup			
1.	Melakukan refleksi	√	
2.	Memberikan tes atau penilaian	√	
3.	Memberikan penghargaan kelompok	√	
4.	Guru menyimpulkan materi pembelajaran	√	
5.	Menutup pembelajaran	√	

Dari tabel 4.7 siklus II di atas menunjukkan bahwa peningkatan dalam proses pembelajaran sudah maksimal sesuai yang peneliti harapkan.

Tabel 4.5
Hasil Observasi Siswa Siklus II

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang di observasi											
		Kelancaran				Keaslian				Keluwesannya			
		SS	S	TS	STS	SS	S	TS	STS	SS	S	TS	STS
1.	Andi	√				√				√			
2.	Nur.al aswar	√				√				√			
3.	M.Rifki	√				√				√			
4.	Sahrul ramadhan,S	√				√				√			
5	Andi Fardiansyah	√				√				√			
6	Haruna Riasyyah	√				√				√			
7	Andry Andi Anggara	√				√				√			
8	Aidil	√				√				√			
9	Sukril		√				√				√		
10	M.Faisal	√				√				√			
11	M.Rezkynurkhatifa	√				√				√			
12	Istiqamah		√				√				√		
13	Muzdalifah amra	√				√				√			
14	Intan	√				√				√			
15	Nurfaizah	√				√				√			
16	Nursyarya sahra	√				√				√			
17	Fachri	√				√				√			
18	Selvi	√				√				√			
19	Risna		√				√				√		
20	Marissa Umrayanti		√				√				√		
21	Suriani	√				√				√			
22	Lisa		√			√					√		
23	Andi Doa putri Anatasya		√				√				√		
24	M. rahmad Hidayat		√				√				√		

Dari tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa kreativitas peserta didik meningkat sesuai dengan indikator kreativitas dan

harapan peneliti. Dilihat dari siklus I aspek keancaran(11 siswa sangat setuju, 7 siswa setuju, 6 siswa tidak setuju), aspek keaslian(10 siswa setuju, 9 siswa tidak setuju, 5 siswa sangat tidak setuju), dan aspek keluwesan (10 orang selalu, 9 orang sering, 5 siswa sangat tidak setuju). Meningkatkan disiklus II aspek keancaran (18 siswa sangat setuju dan 7 siswa setuju), aspek keaslian(19 siswa sangat setuju dan 6 siswa setuju), aspek keluwesan (18 siswa sangat setuju dan 7 siswa setuju). Sesuai dengan subjek yang berjumlah 24 orang.

Tabel 4.6

Hasil Angket Kreativitas Siswa Siklus II

No	Nama Peserta Didik	Item Pertanyaan										Jml
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Andi	3	2	2	2	3	2	3	4	3	2	26
2	Nur.al aswar	4	3	4	3	4	3	4	1	3	1	30
3	M.Rifki	2	3	4	3	3	3	2	2	4	2	26
4	Sahrul ramadhan,S	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	25
5	Andi Fardiansyah	3	2	3	2	2	2	3	2	4	2	23
6	Haruna Riasyyah	4	3	3	3	2	3	4	3	3	2	30
7	Andry Andi Anggara	3	3	3	3	4	3	4	3	4	2	31
8	Aidil	4	2	3	3	4	4	4	3	3	2	35
9	Sukril	3	2	3	3	2	3	3	4	3	2	28
10	M.Faisal	4	4	3	2	3	2	2	2	3	3	28
11	M.Rezkynurkhatifa	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	33
12	Istiqamah	2	2	2	3	4	3	3	2	3	2	26
13	Muzdalifah amra	4	3	3	4	4	3	4	4	3	2	34
14	Intan	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	36
15	Nurfaizah	4	3	2	3	4	3	3	4	3	3	32

16	Nursyarya sahra	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	27
17	Fachri	2	2	2	2	3	2	3	4	3	2	24
18	Selvi	4	3	3	4	4	3	4	3	2	2	32
19	Risna	2	2	2	2	3	2	4	2	3	2	23
20	Marissa Umranti	3	3	2	3	3	2	3	4	3	2	28
21	Suriani	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	27
22	Lisa	4	2	3	3	4	3	4	4	3	2	32
23	Andi Doa putri Anatasya	2	2	2	3	4	3	2	2	2	2	24
24	M. rahmad Hidayat	2	2	3	4	4	3	4	2	3	2	27
Jumlah												572
Jumlah maksimal												1000

B. Pembahasan (Uji Hipotesis)

Ho : Tidak ada peningkatan kreativitas siswa pada mata pelajaran PAI dengan materi sujud syukur melalui bimbingan diskusi kecil di SMPN 3 Sinjai Utara

Ha : Ada peningkatan kreativitas siswa pada mata pelajaran PAI dengan materi sujud syukur melalui bimbingan diskusi kecil. di SMPN 3 Sinjai Utara.

Tabel. 4.7

Hasil Belajar Mata Pelajaran Sujud Syukur		
No	Pre Test	Post Test
1	26	20
2	30	21
3	26	17
4	25	16

5	23	18
6	30	26
7	31	23
8	35	23
9	28	16
10	28	21
11	33	22
12	26	18
13	34	23
14	36	25
15	32	20
16	27	24
17	24	19
18	32	24
19	23	20
20	28	20
21	27	30
22	32	21
23	24	20
24	27	22

Tabel. 4.8
Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre Test	21,21	24	3,270	,668
	Post Test	28,63	24	3,820	,780

Pada output diatas berisi hasil statistik deskriptif dari kedua sampel yang diteliti yakni nilai pre test dan post test. Untuk nilai pre test diperoleh rata-rata hasil belajar atau mean sebesar 21,21. Sedangkan untuk nilai post test diperoleh nilai rata-rata hasil belajar sebesar 28,63. Jumlah responden atau siswa yang digunakan sebagai sampel penelitian adalah sebanyak 13 orang siswa. Untuk nilai Std. Deviation (standar deviasi) pada pre test adalah sebesar 3,270 dan post test sebesar 3,820. Terakhir adalah nilai Std. Error Mean untuk pre test sebesar 0,668 dan untuk post test sebesar 0,780.

Karena nilai rata-rata hasil belajar pre test 21,21 < 28,63 post test, maka itu artinya secara deskriptif ada

perbedaan rata-rata hasil belajar antara pre test dan post test.

Tabel. 4.9
Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pre Test & Post Test	24	,466	,022

Output diatas menunjukkan hasil uji korelasi atau hubungan antara kedua data atau hubungan variabel pre test dengan variabel post test . berdasarkan output diatas diketahui nilai koefisien korelasi (*correlation*) sebesar 0, 466 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,022. Karena nilai Sig. 0,022 > probabilitas 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara pre test dengan post test

Tabel. 4.10

Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pre Pair Test - 1 Post Test	- 7,417	3,694	,754	-8,976	-5,857	- 9,836	23	,000

Kaidah pengujian:

1. Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan output “*Paired Samples Test*” di atas, diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa, yang dihasilkan dari uji hipotesis adalah terjadi peningkatan kreativitas siswa pada mata pelajaran PAI dengan materi sujud syukur melalui bimbingan diskusi kecil. di SMPN 3 Sinjai Utara.

Berdasarkan pengamatan peneliti dan hasil penelitian yang diperoleh selama melaksanakan penelitian tindakan kelas di kelas VIII.6 SMPN 3 Sinjai semester genap peneliti membahas sebagai berikut:

1. Melalui bimbingan diskusi kecil (BDK) pada mata pelajaran PAI, di Kelas VIII.6 SMPN 3 Sinjai Utara. dilakukan 2 siklus yaitu melakukan rencana pelaksanaan, tindakan dan observasi, refleksi dan evaluasi.

a. Pelaksanaan tindakan

1) Pelaksanaan tindakan siklus I yaitu:

- a) Mengetahui kurikulum yang digunakan di SMPN 3 Sinjai Utara.
- b) Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing mengenai rencana teknis penelitian.
- c) Membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan metode yang akan diterapkan dalam penelitian untuk tiap kali pertemuan yang meliputi:
 - a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
 - b. Lembar Kertas Siswa (LKS)

- d) Membuat lembar observasi untuk mengamati kondisi pembelajaran dikelas ketika pelaksanaan pembelajaran sedang berlangsung.

2) Pelaksanaan tindakan siklus II

Perencanaan perbaikan yang akan dilakukan oleh peneliti dan guru untuk siklus II berdasarkan kekurangan-kekurangan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- a) Memberikan kesempatan kepada peserta didik menyampaikan saran atau pendapat.
- b) Menyampaikan ide atau pendapat peserta didik
- c) Memberikan penghargaan kelompok
- d) Menyimpulkan materi diakhir pembelajaran
- e) Kreativitas peserta didik belum mencapai indikator sehingga perlu dilaksanakan siklus II

b. Tindakan dan observasi

Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 08 Mei 2019 dengan alokasi waktu 1 x 45 menit dan dilanjutkan pertemuan kedua pada hari Rabu tanggal 15 Mei 2019 dengan

alokasi waktu 1 x 45. Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode *Bimbingan Diskusi Kecil*. (BDK) yang esensinya meningkatkan kreativitas peserta didik yang bertujuan agar peserta didik mampu menjelaskan atau mampu mengeluarkan pendapat.

Adapun rincian Tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membuka pelajaran dengan memberi salam dan berdoa bersama.
- 2) Guru mengisi daftar hadir peserta didik
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik agar timbul rasa ingin tahu tentang materi yang akan dipelajari.
- 4) Guru menerangkan materi secara singkat.
- 5) Mengelompokkan peserta didik kedalam kelompok belajar

Dalam pengelompokan peserta didik adapun langkah-langkah yang harus dilakukan guru adalah:

- v. Membuat salinan lembar rekapitulasi kelompok
- vi. Merangking peserta didik
- vii. Menentukan jumlah anggota kelompok

viii. Menugaskan peserta didik ke dalam kelompok

- 6) Guru membimbing peserta didik dengan Belajar dalam kelompok
- 7) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik atau setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.
- 8) Guru Memberikan kesempatan peserta didik peserta didik menyampaikan saran atau pendapat dan menyampaikan ide atau pendapat dari peserta didik
- 9) Guru membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan
- 10) Guru memberikan tes atau ujian, setiap peserta didik secara *individual* menyelesaikan kuis. Guru men-skor kuis tersebut dan mencatat pemerolehan hasilnya saat itu serta hasil kuis pada pertemuan sebelumnya. Hasil dari tes individu akan diakumulasi untuk skor kelompok.
- 11) Guru memberikan penghargaan kelompok, yakni menilai kemajuan perseorangan dan menilai kelompok dan memberikan sertifikat atau penghargaan lain kepada kelompok.

- 12) Pada akhir siklus peneliti memberikan angket persepsi dan kesan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan tes akhir pembelajaran sebagai instrumen persepsi dan kesan tetapi angket dibagikan dihari lain.

SiklusII dilaksanakan pada hari rabu tanggal 22 Mei 2019 dengan alokasi waktu 1 x 45 menit dan dilanjutkan pertemuan ke dua pada hari rabu tanggal 29 Mei 2019 dengan alokasi waktu 1 x 45 menit. Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode *Bimbingan Diskusi Kecil* (BDK)

Adapun rincian Tindakan yang dilakukan adalah pada siklus yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru membuka pelajaran dengan memberi salam dan berdoa bersama.
- 2) Guru mengisi daftar hadir peserta didik
- 3) Guru menyampaikan kembali tujuan pembelajaran yang sama dalam pelaksanaan siklus I dan memotivasi peserta didik agar timbul rasa ingin tahu tentang materi yang akan dipelajari.
- 4) Guru kembali menerangkan materi secara singkat.

- 5) guru mengarahkan kepada peserta didik untuk berkumpul dengan teman kelompoknya sesuai dengan rekapan nilai pada siklus I
- 6) Guru Memberikan kesempatan kepada peserta didik menyampaikan saran atau pendapat, memberikan pengarahan agar semua peserta didik mengeluarkan pendapat, dan guru meminta kepada peserta didik untuk bertanya serta menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik yang lain.
- 7) Kemudian guru menyampaikan kembali ide atau pendapat dari peserta didik
- 8) Setelah peserta didik mengerti dengan materi tentang akhlak pergaulan remaja, kemudian guru memberikan penghargaan kelompok, yakni menilai kemajuan perseorangan dan menilai kelompok dan memberikan sertifikat atau penghargaan lain kepada kelompok, dan Guru menyimpulkan materi pembelajaran diakhir pelajaran.
- 9) Guru menyampaikan kepada peserta didik bahwa dihari lain akan diberikan angket persepsi dan kesan siswa dalam mengikuti proses

pembelajaran dan tes akhir pembelajaran sebagai instrumen persepsi dan kesan.

Hasil pengamatan (observasi) yang didapatkan oleh peneliti pada siklus I yaitu guru aktif memberikan pengarahan kepada peserta didik, guru telah memberikan motivasi dan apresiasi kepada peserta didik, peserta didik masih ada yang belum berani bertanya kepada temannya dalam kegiatan pembelajaran berlangsung, dalam menjawab pertanyaan masih ada peserta didik yang kurang jelas dalam menjawab pertanyaan sehingga terkadang temannya belum mengerti.

Hasil pengamatan (observasi) yang didapatkan oleh peneliti pada siklus II yaitu guru telah meningkatkan kreativitas peserta didik dengan cara memberikan pengarahan atau motivasi kepada peserta didik yang kurang bersemangat, peserta didik dapat aktif dalam belajar, peserta didik memahami materi ketika guru menyampaikan dengan baik, peserta didik sudah dapat aktif berpendapat dan bertanya kepada teman-temannya.

c. Refleksi dan Evaluasi

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Bimbingan Diskusi Kecil* (BDK) pada siklus I masih banyak kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki. Berdasarkan data yang diperoleh, maka peneliti dan guru berdiskusi dan menyimpulkan hal-hal yang masih kurang dalam siklus I dan perlu perbaikan adalah:

- 1) Memberikan kesempatan kepada peserta didik menyampaikan saran atau pendapat
- 2) Menyampaikan ide atau pendapat peserta didik
- 3) Membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan
- 4) Memberikan penghargaan kelompok
- 5) Menyimpulkan materi diakhir pembelajaran
- 6) Meningkatkan kreativitas pesertadidik sesuai dengan indikator kreativitas

Hasil refleksi pada siklus II yaitu Mampu meningkatkan kreativitas peserta didik dan memberikan apresiasi kepada peserta didik sehingga peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti proses belajar mengajar, Mampu menyampaikan materi dengan baik, dan pseserta didik mampu memahami secara baik, Peserta didik

aktif berpendapat dan bertanya kepada teman-temannya, dan Kreativitas peserta didik sudah mencapai indikator kreativitas

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini maka penulis menyimpulkan dari rumusan masalah yang diangkat adalah:

Terjadi peningkatan kreativitas siswa kelas VIII.6 pada mata pelajaran PAI dengan materi sujud syukur melalui bimbingan diskusi kecil Di SMPN 3 Sinjai Utara dilakukan 2 siklus yaitu Siklus I dan Siklus II dengan melakukan rencana pelaksanaan, tindakan dan observasi, refleksi dan evaluasi yang dapat mendorong kreativitas peserta didik agar peserta didik semangat dalam belajar. Peningkatan kreativitas siswa melalui bimbingan diskusi kecil (BDK) pada mata pelajaran PAI di kelas VIII.6 SMPN 3 Sinjai ini terlihat dari hasil observasi dan diperkuat dengan hasil angket yang telah diisi pada siklus I. Hal ini dapat dilihat dari tabel *Paired Samples Test*, diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, yang dihasilkan dari uji hipotesis adalah terjadi peningkatan

keaktivitas siswa pada mata pelajaran PAI dengan materi sujud syukur melalui bimbingan diskusi kecil. di SMPN 3 Sinjai Utara.

B. Saran

Berdasarkan pengamatan peneliti dan hasil penelitian yang diperoleh selama melaksanakan penelitian tindakan kelas VIII.6 SMPN 3 Sinjai Utara semester genap peneliti menyajikan saran sebagai berikut:

1. Dalam proses kegiatan pembelajaran guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menerapkan metode pembelajaran sehingga peserta didik tidak akan merasa bosan lagi ketika pelaksanaan proses belajar mengajar berlangsung.
2. Melalui bimbingan Diskusi kecil (BDK) perlu diterapkan oleh guru agar peserta didik selalu antusias dalam kegiatan belajar mengajar, lebih berani mengungkapkan pendapatnya, berkomunikasi dan bekerja sama dengan teman kelompoknya, membiasakan aktif dalam segala permasalahan yang ditemui dalam kegiatan sehari-hari, mengaktualisasikan materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Barnawi dan M.Arifin, *Micro teaching*, Cet. I; Jakarta: Ar-Ruzz Media 2015.
- E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkatan Satuan Pendidikan Kemandirian Guru Dan Kepala Sekoah*, Cet. II; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Hamzah B. Uno, *belajar dengan pendekatan Paikem*, Cet.II; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.
- Heru Kurniawan, *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia*, Cet.I; Jakarta: PT. Prenadamedia Group, 2015.
- Hery Noer, *Watak Pendidikan Islam*, Cet.I ;Jakarta Utara:Friska Agung Insani, 2000.
- Hosnan, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*,Cet. I; Bogor: PT.Ghalia Indonesia, 2016.
- J.J Hasibun,. *Proses Belajar Mengajar*, Cet. XIII;Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2009.
- Jahaluddin Rakhmat, . *Psikologi komunikasi*. Cet.28 ; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- M. Hosnan, *Dilp. Ed., M.Pd. Psikologi Perkembangan Peserta Didik* .Cet. 1 ; Bogor: Ghalia Indonesia, 2016 .
- M.Asrori. *Perkembangan peserta didik pengembangan kompetensi pedagogis guru*, (Cet. I; Yogyakarta: PT.Ruko Jambusari, 2015.

Momon Sudarma, *mengembangkan keterampilan berpikir kreatif*, Cet.I; Jakarta: PT RajaGrafindo persada, 2013.

Wahyuni, *kreativitas guru pendidikan Dalam Mengembangkan Kompetensi SD 243* , Sinjai: STAIM, 2011

Nismawati, *kreativitas Guru Siswa Dalam Al-Qur'an Hadits Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an MTS Siswa*, Sinjai: STAIM, 2010.

Sellimang , *Kreativitas Guru PAI Dalam Pengelolaan Media Pembelajaran di SD Neg. 2010 Paolotonge*, Sinjai: STAIM, 2012

Herlina Guru PAI Dalam Pengembangan Kreativitas di SMPN 2 Sinjai Tengah. Sinjai: STAIM, 2012

Nurhasana, *kreativitas guru aqidah akhlak dalam mengatasi kekurangan sumber belajar di MA Darusalam patalassang kabupaten sinjai*, , Sinjai: STAIM, 2012.

WinaSanajaya, *PenelitianTindakanKelas*, Cet. II; Jakarta: Prenada Media Group, 2010

Suharsimi Arikunto, *penelitian tindakan kelas*, Cet.X; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMP NEGERI 3 SINJAI UTARA
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/ Semester : VIII/Genap
Materi Pokok : SUJUD SYUKUR.SAHWI DAN TILAWAH
Alokasi Waktu : 12 x 45 menit (4 kali pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 : Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam

sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.7 Melaksanakan <i>sujud syukur, sujud tilawah, dan sujud sahwi</i> sebagai perintah agama.	1.7.1 Bersyukur kepada Allah Swt.dengan nikmat yang diberikan 1.7.2 Menyadari bahwa semua manusia bisa salah dan lupa
2.7 Menunjukkan perilaku santun sebagai implementasi dari <i>sujud syukur, sujud tilawah, dan sujud sahwi</i> .	2.7 .1 Bersikap dan berperilaku santun dalam menjalani kehidupan di dunia. 2.7.2 Bersikap dan berperilaku rendah hati kepada siapa pun
3.7. Memahami tata cara <i>sujud syukur, sujud tilawah, dan sujud sahwi</i> .	3.7.1 Menguraikan pengertian sujud syukur, sujud sahwi dan tilawah 3.7.2.menyebutkan dalil naqli tentang sujud syukur, sahwi dan tilawah 3.7.3 menyebutkan sebab-sebab sujud syukur, sahwi dan tilawah 3.7.4 menjelaskan tatacara sujud syukur, sahwi dan tilawah

4.7 Mempraktikkan <i>sujud syukur, sujud sahwī, dan sujud tilawah</i>	4.7.1 Mempraktikkan <i>sujud syukur</i> 4.7.2 Mempraktikkan <i>sujud sahwī</i> 4.7.3 Mempraktikkan <i>sujud tilawah</i>
---	---

C. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan ke 1,2,3,4

Setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran, peserta didik dapat :

K.D. 4.7 :

4.7.1 Mempraktikkan *sujud syukur*

4.7.2 mempraktikkan *sujud sahwī*

4.7.3 mempraktikkan *sujud tilawah*

Karakter yang diterapkan

1. **Religius** : Siswa dapat memahami macam-macam sujud yang sudah dijelaskan.
2. **Aktualisasi**: Siswa dapat menerapkan dengan membaca doa ketika bersyukur, mendengar ayat sajdah, dan lupa dalam gerakan wajib salat dan jumlah rakaat salat.

Pertemuan 1,2,3,4

D. Materi Pembelajaran

1. Materi pembelajaran reguler:
 - a. pengertian sujud syukur adalah sujud yang dilakukan ketika terhindar dari marabahaya dan mendapat kenikmatan dari Allah Swt
 - b. dalil naqli sujud syukur
 - c. sebab sujud syukur: 1. Mendapat nikmat dari Allah Swt, 2. Terhindar dari bahaya
 - d. tatacara sujud syukur :

- menghadap kiblat
 - niat melakukan sujud syukur
 - sujud seperti sujud yang dilakukan dalam shalat dengan membaca doa
 - duduk kembali
 - salam
- e. pengertian sujud sahwi adalah sujud yang dilakukan karena ragu atau lupa dalam shalat
- f. dalil naqli sujud sahwi
- g. sebab sujud sahwi , karena :
1. Lupa meninggalkan salah satu rukun *ṣalat* seperti lupa melakukan rukuk,
 2. iktidal, atau sujud.
 3. Lupa atau ragu jumlah *rakaat*.
 4. Lupa membaca do'a *qunut* (bagi yang membiasakan *qunut*).
 5. Lupa melakukan *tasyahud awal*.
 6. Kelebihan atau kekurangan dalam jumlah *rakaat*.
7. tatacara sujud sahwi:
- 1) Setelah selesai membaca *tahiyat akhir*, langsung sujud lagi dengan membaca:
Artinya: "Maha Suci Allah yang tidak tidur dan lupa".
 - 2) Bangun dari sujud disertai dengan mengucapkan takbir,
 - 3) Kemudian duduk sebentar lalu takbir dan dilanjutkan sujud lagi dengan doa yang sama dengan sujud pertama.

4) Duduk kembali dan diakhiri dengan salam.

8. Mempraktikkan *sujud syukur*
9. Mempraktikkan *sujud sahwi*
10. Materi pembelajaran pengayaan:
 - a. Hikmah sujud syukur
11. Materi pembelajaran remedial:
 - a. pengertian sujud syukur
 - b. dalil naqli sujud syukur
 - c. sebab sujud syukur
 - d. tatacara sujud syukur
 - e. pengertian sujud sahwi
 - f. dalil naqli sujud sahwi
 - g. sebab sujud sahwi
 - h. tatacara sujud sahwi
 - i. Mempraktikkan *sujud syukur*
 - j. Mempraktikkan *sujud sahwi*

(menyesuaikan materi yang belum dikuasai siswa setelah dilakukan penilaian)

E. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ilmiah (saintifik).

F. Media dan Bahan

1. Media

- a. Presentasi *Power Point*
- b. gambar
- c. Laptop/Komputer
- d. LCD Projector
- e. *White Board/Black Board*
- f. Gunting/ cutter

2. Bahan

- a. Pensil/ Spidol.
- b. Kertas

- c. CD/Flash Disk
- d. Bahan-bahan lainnya.

G. Sumber Belajar

- a. Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- b. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VIII/ Buku Siswa* . Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Hal 39-47
- 1. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VIII/Buku Guru*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

H. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pertemuan ketiga: 2 JP

a. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

- Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat.
- Peserta didik membaca al Qur'an surah pilihan secara bersama-sama.
- Guru memeriksa kesiapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, tempat duduk
- Guru memberikan motivasi pentingnya melakukan sujud
- Guru memberikan appersepsi bersama dengan peserta didik.
- Guru memberi informasi KI / K.D., indikator, dan tujuan pembelajaran.
- Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok beranggotakan 4 anak

- Guru Menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran

b. Kegiatan Inti (80 menit)

a. mengamati

- Mencermati gambar yang terkait dengan terkait dengan tatacara pelaksanaan sujud
- Mengamati secara langsung praktik tatacara pelaksanaan sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah.
- Mencermati, menyimak, dan membaca kembali penjelasan tentang tatacara pelaksanaan sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah..

b. Menanya

- Mengajukan pertanyaan terkait dengan tatacara pelaksanaan sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah.
- Mengajukan pertanyaan terkait dalam melakukan an sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah

c. Eksplorasi (mencoba/mencari informasi)

- Menggali dan mencari informasi tentang tatacara pelaksanaan sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah dari berbagai sumber
- Mengumpulkan data-data dan informasi tentang kendala/masalah yang dihadapi tentang tatacara pelaksanaan sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah.

a. Mengasosiasi/menalar

- Mencoba melakukan sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah berdasarkan pemahaman dan pengalaman dimasyarakat.

b. Mengkomunikasi

- mempraktikkan sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah disaksikan kelompok lain

3. Penutup (18 menit)

- a. Guru dan peserta didik melaksanakan refleksi.
- b. Melakukan penguatan materi pelajaran hari ini.
- c. Merencanakan kegiatan tindak lanjut.
- d. Menyampaikan inti kegiatan untuk pembelajaran berikutnya
- e. Guru bersama-sama peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

I. Penilaian

1. Sikap spiritual

1. Sikap Spiritual

- a. Teknik Penilaian : Observasi
- b. Bentuk Instrumen : lembar instrumen
- c. Kisi-kisi :

No.	Sikap/Nilai	Instrumen
1	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu	Terlampir
2	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi	Terlampir
3	Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan	Terlampir
4	Mengungkapkan kekaguman secara lisan maupun tulisan terhadap Tuhan saat melihat kebesaran Tuhan	Terlampir
5	Patuh melaksanakan sujud syukur	Terlampir

2. Sikap sosial (jujur)

- a. Teknik Penilaian : Observasi
- b. Bentuk Instrumen : lembar penilaian

c. Kisi-kisi :

No.	Sikap/Nilai	Instrumen
1.	Tidak menyontek pada waktu ulangan	Terlampir
2.	Mengembalikan uang yang ditemukan	Terlampir
3.	Mengatakan sesuai dengan sebenarnya	Terlampir
4.	Mengakui kelebihan teman	Terlampir
5.	Mengakui jika ada kesalahan	Terlampir

3. Pengetahuan

a. Teknik Penilaian : tes tertulis

b. Bentuk Instrumen : uraian

c. Kisi-kisi :

No	Indikator	Instrumen
1.	Menjelaskan macam-macam sujud	Terlampir
2.	Menjelaskan sebab-sebab sujud syukur	Terlampir
3.	Menjelaskan hikmah sujud tilawah	Terlampir
4.	Menyebutkan ayat-ayat sajadah	Terlampir

4 Keterampilan

- a. Teknik Penilaian : unjuk kerja
- b. Bentuk Instrumen : lembar penilaian
- c. Kisi-kisi :

No.	Indikator	Instrumen
1.	Memperaktikkan sujud syukur	Terlampir
2.	Mempraktikkan sujud sahwi	Terlampir
3	Mempraktikkan sujud tilawah	Terlampir

Sinjai 31 Oktober 2018

Mengetahui,

Guru Pamong

Guru Mata Pelajaran

SANIANTI

SAIFULLAH, S.pd

NIM: 150101014

Lampiran 1 : Instrumen Penilaian (Aspek Sikap Spiritual)

Petunjuk : Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Nama :

Kelas :

Sikap yang dinilai : Spiritual

NO	ASPEK PENGAMATAN	SKOR			
		1	2	3	4
1	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu				
2	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi				
3	Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan				
4	Mengungkapkan kekaguman secara lisan maupun tulisan terhadap Tuhan saat melihat kebesaran Tuhan				
5	Patuh menjalankan sujud syukur				

Pedoman penskoran:

- 4 JIKA SELALU melakukan
- 3 JIKA SERING melakukan
- 2 JIKA PERNAH melakukan

- 1 JIKA TIDAK PERNAH melakukan
- Skor Tertinggi adalah 4 (SELALU) x 5 (*aspek pengamatan*)
= 20
- Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

Lampiran 2 : Instrumen Penilaian (Aspek Sikap Sosial)

Daftar Cek

Petunjuk:

Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap santun atau sopan yang ditampilkan oleh temanmu, dengan kriteria sebagai berikut:

No .	Aspek Pengamatan	Skor			
		4	3	2	1
1.	Tidak menyontek pada waktu ulangan				
2.	Mengembalikan uang yang ditemukan				
3.	Mengatakan sesuai dengan sebenarnya				
4.	Mengakui kelebihan teman				
5.	Mengakui jika ada kesalahan				
Skor perolehan					

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama penilai : (Tidak
diisi)

Nama peserta didik yang dinilai :

Kelas :

Mata pelajaran : PAI dan Budi

Pekerti

Sikap Sosial yang diamati : Jujur

Pedoman penilaian:

- Skor Tertinggi 4 x 5 (aspek pengamatan) = 20
- Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\textit{Skor Perolehan}}{\textit{Skor Tertinggi}} \times 100 = \textit{skor akhir}$$

Lampiran 3 : Instrumen Penilaian (Aspek Pengetahuan)

a. Teknik Penilaian : Tes Tertulis:

b. Bentuk Instrumen : uraian

c. Instrumen:

No.	Indikator	Instrumen
1.	Menjelaskan macam-macam sujud	Jelaskan macam-macam sujud !
2.	Menjelaskan sebab-sebab sujud syukur	Jelaskan sebab-sebab sujud syukur !
3.	Menjelaskan hikmah sujud tilawah	Jelaskan hikmah sujud tilawah
4.	Menyebutkan ayat-ayat sajud dalam Al-Qur'an	Sebutkan ayat-ayat sajud dalam Al-Qur'an !
No.	Jawaban	
1	Macam-macam sujud yang dimaksud meliputi sujud syukur, <i>sahwi</i>, dan <i>tilawah</i>. - Sujud syukur ialah sujud yang dilakukan ketika seseorang memperoleh kenikmatan dari Allah atau telah terhindar dari bahaya. - Sujud <i>sahwi</i> adalah sujud yang dilakukan karena lupa atau ragu-ragu di dalam <i>salat</i>. - Sujud <i>tilawah</i> adalah sujud yang dilakukan karena membaca ayat-ayat <i>sajdah</i> dalam <i>al-Qur'an</i> ketika <i>salat</i> maupun di luar <i>salat</i>, baik pada saat membaca/menghafal sendiri atau pada saat mendengarkannya.	

2	Sebab-sebab Melakukan Sujud Syukur 1) Mendapatkan nikmat dari Allah Swt. 2) Terhindar dari bahaya (kesusahan yang besar)
3	Hikmah Melakukan Sujud <i>Sahwi</i> a. Manusia tidak boleh berperilaku sombong dan angkuh karena manusia adalah tempat salah dan lupa. b. Hikmah berikutnya adalah kita diajarkan untuk bisa memahami bahwa orang lain juga bisa salah.
4	Adapun ayat-ayat sajdah yang ada di dalam <i>al-Qur'ān</i> berjumlah 15 yaitu: 1) Q.S. <i>al-A'rāf</i>/7 ayat 206 , (2) Q.S. <i>ar-Ra'du</i>/13 ayat 15, (3) Q.S. <i>an-Naẓl</i>/16 ayat 49 4) Q.S. <i>Al-Isrā'</i>/17 ayat 109 , (5) Q.S. <i>al-Hajj</i>/22 ayat 18 ,(6) Q.S. <i>Maryam</i>/19 ayat 58 7) Q.S. <i>al-Hajj</i>/22 ayat 77, (8) Q.S. <i>al-Furqān</i>/25 ayat 60, (9) Q.S. <i>an-Naml</i>/ 27 ayat 25 10) Q.S. <i>al-Sajdah</i>/32 ayat 15, (11) Q.S. <i>Sad</i>/38 ayat 24. (12) Q.S. <i>Fussilat</i>/41 ayat 38 13) Q.S. <i>an-Najm</i>/53 ayat 62 , (14) Q.S. <i>al-Insyiqāq</i>/84 ayat 21 ,(15) Q.S. <i>al-'Alaq</i>/96 ayat 19

Lampiran 4 : Instrumen Penilaian (Aspek Keterampilan)

- a. Teknik Penilaian : Unjuk kerja
b. Bentuk Instrumen :

No.	Indikator	Instrumen	
1.	Memperaktikkan sujud syukur	Praktikkanlah sujud syukur	
2.	Mempraktikkan sujud sahwi	Praktikkanlah sujud sahwi	
3.	Mempraktikkan sujud tilawah	Praktikkanlah sujud tilawah	
Rubrik Penilai			skor
			4 3 2 1
Kelancaran bacaan			
Gerakan			
Sikap			
Kerapian pakaian			
Jumlah skor			

Pedoman penskoran :

4 : sangat baik

3 : Baik

2 : cukup

1 : kurang

Skor maksimal $4 \times 4 = 16$

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

SILABUS

Nama Sekolah : SMPN 3 Sinjai Utara
Mata Pelajaran : pendidikan Agama Islam
Kelas : VIII.6
Kompetensi Inti :

KI-1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI-2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsive, dan pro-aktif, dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam semesta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI-3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan factual, konseptual, procedural berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada

bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI-4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah kongkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
1. Menghayati nilai-nilai positif dalam diri manusia 2. Menghindari sifat sombong kepada Allah SWT yang tidak sesuai dengan sujud syukur Islam dalam fenomena kehidupan. 3. Memahami pentingnya rasa syukur kepada Allah SWT.	1. Memiliki sikap penghayatan terhadap nilai-nilai positif dalam diri manusia kepada Allah SWT atau ada rasa syukur atas nikmat yang Allah berikan kepada kita. 2. Menjelaskan pentingnya sujud syukur sahwi, dan tilawah. 3. Menunjukkan contoh-contoh sujud kepada Allah SWT.	a. Mengamati (Observing) - Meminta peserta didik mengamati gambar berhubungan dengan sujud syukur. b. Menanya (Questioning) - Meminta peserta didik mengemukakan hasil pengamatan melalui pertanyaan atau komentar - Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang hasil pengamatan. c. Mengeksplorasi - guru membagi peserta didik beberapa kelompok - menentukan jumlah anggota kelompok - menugaskan peserta didik dalam kelompok - menentukan ketua masing-masing	Kerja sama kelompok Kreativitas peserta didik	2 X 45 Menit	a. Buku siswa pendidikan Agama Islam kurikulum 2013 kelas XI MA b. Al-Quran dan terjemahannya c. Internet d. Sumber lain yang relevan

Menyajikan contoh- contoh sujud syukur dalam kehidupan sehari-hariterpuji		kelompok <i>d. Mengasosiasi (Associating)</i> ▪ Peserta didik bekerja sama dengan kelompoknya ▪ Peserta didik berdiskusi dan bekerja sama dengan teman kelompoknya ▪ Peserta didik bertukar pikiran dengan teman kelompoknya ▪ Peserta didik mengumpulkan hasil atau ide gagasannya masing-masing kemudian dikumpulkan menjadi suatu gagasan yang baru <i>e. Mengkomunikasikan (Communicating)</i> ▪ Peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya dalam setiap kelompok ▪ Setiap kelompok menyampaikan hasil gagasannya ▪ Kelompok lain menyimak dan			
---	--	---	--	--	--

		mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang presentasi dan mencatat pertanyaan yang diajukan dari kelompok lain.			
--	--	---	--	--	--

**Guru Mata Pelajaran
PAI**

Mahasiswa

Saifullah SP.d.I

SANIANTI

**Mengetahui
Kepala SMPN 3 Sinjai**

Dr. Baharuddin kadir

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

JUDUL : peningkatan kreativitas siswa kelas VIII.6 Pada mata pelajaran PAI dengan materi sujud syukur melalui Bimbingan Diskusi Kecil Di SMPN 3 Sinjai Utara

No	Variabel	Deskripsi/Teori	Instrumen	Indikator	No.Item	Ket
1	Metode bimbingan diskusi kecil	Bimbingan diskusi kecil adalah cara atau prosuder untuk mengembangkan para siswa di bimbing agar memiliki kemampuan kreativitas, mampu berpikir kreatif dan mampu memecahkan masalah, karena itu melalui proses belajar tertentu, di upayakan tercapainya tujuan-tujuan tersebut.	Observasi	Langkah-langkah Pembelajaran : a. Kegiatan Awal 1) Guru mengucapkan salam dan berdoa 2) Guru melakukan absensi 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 4) Memberikan motivasi kepada siswa agar timbul rasa ingin tahu tentang materi yang akan dipelajari	1,2,3,4	
				b. Kegiatan Ini 1) Guru menerangkan materi secara singkat 2) Setelah menerangkan materi pembelajaran, guru menentukan suatu topik 3) Guru mencari topik-topik yang cocok dan dapat menuntut siswa untuk mencoba atau mempraktikkan keterampilan yang baru diterangkan. 4) Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok kecil sesuai dengan jumlah mereka 5) Masing-masing kelompok	1,2,3,4,5,6,7,8	

				mendiskusikan terlebih dahulu topik yang telah diberikan 6) Setelah berdiskusi beberapa menit dengan teman kelompok, maka masing-masing kelompok akan mendemonstrasikan suatu keterampilan tertentu secara bergiliran sesuai dengan skenario yang dibuat. 7) Setelah selesai, dapat memberikankesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan masukan pada setiap demonstrasi yang dilakukan 8) Guru memberi penjelasan secukupnya untuk meng-klarifikasi		
				c. Kegiatan Penutup 1) Menyimpulkan Materi 2) Berdoa sesudah belajar 3) Mengucapkan salam		
2	Kreativitas siswa	Kreativitas siswa adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru	Angket	- Memilih topik yang benar - Menguasai materi	12	
					13,14	

		yang sudah ada sebelumnya sebagai komposisi dari materi-materi yang sudah pernah diajarkan hingga siswa dapat lebih memahami dan lebih mudah menerima		- Pembelajaran dilaksanakan - Membelajarkan agar dapat - Kemampuan Literasi Literasi - Kompetensi Berpikir Kritis - Membelajar melalui belajar - Membelajar dengan - Membelajar dengan	33 51 33/34 50 10 11 10	

INSTRUMEN OBSERVASI GURU

Nama Guru :

Nip :

Materi Pelajaran :

Jumlah Peserta didik :

Kelas :

Waktu :

Hari/tanggal :

No	Aspek yang diamati	Ket	
		Ya	Tidak
D. Kegiatan Awal			
1.	Membuka pelajaran		
2.	Mengisi daftar hadir peserta didik		
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran		
4.	Apresiasi (memberikan motivasi)		
E. Kegiatan Inti			
1.	Menyampaikan materi pembelajaran		
2.	Mengelompokkan peserta didik kedalam kelompok belajar ➤ Membuat lembar rekapitulasi kelompok ➤ Merangking peserta didik ➤ Menentukan jumlah anggota kelompok ➤ Menugaskan peserta didik dalam kelompok		
3.	Membimbing peserta didik dengan		

	belajar dalam kelompok		
4.	Memberikan kesempatan kepada peserta didik atau setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya		
5.	Memberikan kesempatan kepada peserta didik menyampaikan saran atau pendapat.		
6	Menyampaikan ide atau pendapat dari peserta didik		
6.	Membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan		
C. Kegiatan Penutup			
1.	Melakukan refleksi		
2.	Memberikan tes atau penilaian		
3.	Memberikan penghargaan kelompok		
4.	Guru menyimpulkan materi pembelajaran		
5.	Menutup pembelajaran		

LEMBAR OBSERVASI PESERTA DIDIK

[illegible]

LEMBAR WAWANCARA PENDIDIK

PENINGKATAN KREATIVITAS SISWA KELAS VIII.6 PADA MATA PELAJARAN PAI DENGAN MATERI SUJUD SYUKUR MELALUI BIMBINGAN DISKUSI KECIL DI SMPN 3 SINJAI UTARA

Data Pribadi

Nama :

Tempat Tanggal Lahir :

Alamat :

Pendidikan Terakhir :

Kelamin :

Pengalaman Belajar :

Jumlah Siswa :

1. Pertanyaan
 - a. Apakah yang ibu sediakan sebelum proses pembelajaran berlangsung ?
 - b. Apakah ibu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya ?
 - c. Apakah peserta didik senang dan aktif mengikuti pelajaran akidah akhlak ?
 - d. Bagaimanakah minat belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak ?

- e. Apakah ada saran dari ibu agar minat belajar peserta didik tetap meningkat ?

2. Jawaban

- a. Dalam melaksanakan proses pembelajaran, seorang pendidik mempersiapkan hal-hal yang dapat melancarkan pembelajaran, yaitu menyiapkan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran), media pembelajaran, dan buku paket, dan sejenisnya yang dapat membantu melancarkan proses pembelajaran.
- b. Iya, setiap selesai menjelaskan saya selalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempertanyakan materi yang tidak mereka pahami.
- c. Kalau terkhusus pada mata pelajaran akidah akhlak, ada juga beberapa peserta didik yang tidak senang dan tidak aktif .
- d. Minat belajar peserta didik pada pelajaran akidah akhlak, menurut saya lumayan bagus karena metode yang saya berikan kepada mereka adalah sebuah metode dimana

mereka bisa lebih aktif dibandingkan dengan pendidiknya.

- e. Peserta didik senantiasa ditekankan untuk terus belajar dengan giat, mengulangi-ulangi pembelajaran, dan mampu mencari informasi secara mandiri.

.

LEMBAR WAWANCARA PESERTA DIDIK
PENINGKATAN KREATIVITAS SISWA KELAS VIII.6
PADA MATA PELAJARAN PAI DENGAN MATERI
SUJUD SYUKUR MELALUI BIMBINGAN DISKUSI
KECIL DI SMPN 3 SINJAI UTARA

1. Data Pribadi

Nama : Fahriani

Kelas : VIII.6

Tempat Tanggal Lahir : Sinjai, 19 Mei 2005

Kelamin : Perempuan

Sekolah : SMPN 3 Sinjai

2. Pertanyaan

- a. Apakah anda merasa senang belajar PAI dengan menggunakan Melalui bimbingan diskusi kecil ?
- b. Apakah melalui bimbingan diskusi kecil Pembelajaran perlu diterapkan pada pelajaran selanjutnya ?
- c. Bagaimanakah tanggapan anda dalam penerapan Bimbingan diskusi kecil ?

3. Jawaban

- a. Senang, karena kita tidak terlalu tegang dalam belajar
- b. Menurut saya perlu, karena dengan bimbingan diskusi Pembelajaran seperti itu kita dapat mengerti
- c. Menggunakan model bimbingan diskusi kecil, kita lebih mudah berinteraksi dengan guru

1. Data Pribadi

Nama : Andi

Kelas : VIII.6

Tempat Tanggal Lahir : Sinjai, 06 agustus 2006

Kelamin : Laki-laki

Sekolah : SMPN 3 Sinjai

2. Pertanyaan

- a. Apakah anda merasa senang belajar PAI dengan menggunakan Melalui bimbingan diskusi kecil ?
- b. Apakah melalui bimbingan diskusi kecil Pembelajaran perlu diterapkan pada pelajaran selanjutnya ?
- c. Bagaimanakah tanggapan anda dalam penerapan Bimbingan diskusi kecil ?

3. Jawaban

- a. Senang, karena kita bisa saling membagi ilmu dan tidak bosan
- b. Perlu, agar peserta didik semangat dalam mengikuti pelajaran
- c. Penerapannya unik, menyenangkan, tidak bosan, karena terkadang dalam pelajaran kita diberikan mengeluarkan pendapat sendiri

ANGKET RESPON SISWA

Nama :

Kelas : VIII.6

Berilah tanda check ($\checkmark$) pada kolom yang tersedia menurut pernyataan yang

Jawabannya paling sesuai dengan keadaan anda:

Keterangan:

SS : sangat setuju

S : setuju

TS : tidak setuju

STS : sangat tidak setuju

No	PERTANYAAN	SS	S	TS	STS
1	Melalui bimbingan diskusi kecil dalam pembelajaran PAI kelas VIII cocok pada materi sujud syukur				
2	Dengan pembelajaran PAI dengan materi sujud syukur saya merasa mengeluarkan pendapat tanpa ragu-ragu				
3	Saya terdorong untuk belajar dengan metode bimbingan diskusi kecil				
4	Dengan diterapkan bimbingan diskusi kecil saya dapat lebih kreativitas dan aktif dapat kelas				
5	Jika guru selalu menerapkan materi pai melalui bimbingan diskusi kecil saya dapat lebih kreativitas				
6	Jika guru memberikan <i>punishment</i> terhadap				

	pertanyaan, jawaban dan hasil ulangan saya semangat belajar saya meningkat				
7	Dengan diterapkan bimbingan diskusi kecil maka kreativitas atau kemampuan saya dalam mengeluarkan pendapat lebih aktif.				
8	Melalui bimbingan diskusi kecil pada materi PAI dengan materi sjud syukur saya lebih mudah memahami materi sujud syukur lebih dalam				
9	Saya mampu mengeluarkan pendapat melalui bimbingan diskusi kecil pada mata pelajaran PAI				
10	Apabila materi sujud syukur pada mata pelajaran pai tidak melalui bimbingan diskusi kecil maka saya tidak mudah memahami materi.				

DOKUMENTASI



